

**PENERAPAN METODE TAHSIN DALAM
PEMBELAJARAN TAHFIDZ QUR'AN KELAS III DI MI
IT NURUL HAQ KABUPATEN KAUR**



ELISA ANTASARI
NIM 2011240149

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
2024**

**PENERAPAN METODE TAHSIN DALAM
PEMBELAJARAN TAHFIDZ QUR'AN KELAS III DI MI
IT NURUL HAQ KABUPATEN KAUR**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
2024**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Patah Pegur Dewu Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENERAPAN METODE TAHSIN DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ QUR’AN KELAS III DI MI IT NURUL HAQ KABUPATEN KAUR”**, yang disusun oleh **ELISA ANTASARI, NIM. 2011240149**, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Tarbiyah, telah di uji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Senin Tanggal 03 Oktober 2024 dan dinyatakan memenuhi syarat guna, memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd).

Ketua

Dr. H. M. Nasron, HK. M.Pd.I

NIP. 196107291995031001

Sekretaris

Anita, M.Pd

NIP. 199008142019032011

Penguji I

Dr. Ahmad Walid

NIP. 2011058101

Penguji II

Erik Perdana Putra, M.Pd

NIP. 198810172023211013

Bengkulu, Oktober 2024

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. H. Mus Mulyadi, M.Pd

NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Hutan Fatih Fajar Desa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51879 Faksimili (0736) 5117151172
Website www.uinfatbengkulu.ac.id

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Penerapan Metode Tahsin Dalam Pembelajaran
Tahfidz Qur'an Kelas III Di MI IT Nurul Haq
Kabupaten Kaur

Nama : Elisa Antasari

NIM : 2011240149

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Disetujui oleh:

Bengkulu, 10 Oktober 2024

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Suhirman, M. Pd **Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.Si**

NIP. 196802191999031003

NIP. 199010302023211032

Mengetahui

Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. Aziza Aryati, M.Ag

NIP. 197212122005012007



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU**

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN PEMBIMBING

**Pembimbing I dan Pembimbing II, menyatakan Skripsi yang
ditulis oleh :**

Nama : Elisa Antasari

NIM : 2011240149

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

**Skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Tahsin Dalam
Pembelajaran Tahfidz Qur'an Kelas III Di MI IT Nurul Haq
Kabupaten Kaur"** ini telah dibimbing, diperbaiki sesuai dengan saran

**Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, Skripsi tersebut
sudah memenuhi persyaratan untuk diajukan pada sidang munaqasah
skripsi**

Bengkulu, Oktober 2024

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003

Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.Si
NIP. 199010302023211032



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Elisa Antasari

NIM : 2011240149

Asalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri.

Nama : Elisa Antasari

NIM : 2011240149

Judul : Penerapan Metode Tahsin Dalam Pembelajaran

Tahfidz Qur'an Kelas III D. MI FIT Nurul Haq

Kabupaten Kaur

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru

Madrasah Ibtidaiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wasallamu'alaikum, Wr. Wb

Bengkulu, Oktober 2024

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003

Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.Si
NIP. 199010302023211032



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website www.uinfasbengkulu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Beti Rosalia
Nim : 2011240001
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Kualitas Akhlak Mulia Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasanah Tanjung Agung Kecamatan Kerang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juni 2024

Yang Menyatakan,




Beti Rosalia

NIM. 2011240001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elisa Antasari
NIM : 2011240149
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENERAPAN METODE TAHSIN DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ
QUR'AN KELAS III DI MI IT NURUL HAQ KABUPATEN KAUR**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Bengkulu,

2024



Elisa Antasari

NIM. 2011240149

ABSTRAK

Ellisa Antasari : PENERAPAN METODE TAHSIN PADA MATA PELAJARAN TAHFIDZ QUR'AN DI MI IT NURUL HAQ KABUPATEN KAUR

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan metode Tahsin pada mata pelajaran Tahfidz Qur'an di MI IT Nurul Haq Kabupaten Kaur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek/informan adalah 1 guru dan 6 peserta didik MI IT Nurul Haq Kabupaten Kaur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Tahsin pada mata pelajaran tahfidz Qur'an di MI IT Nurul Haq Kabupaten Kaur memiliki dampak positif terhadap kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an siswa. Guru yang menerapkan metode ini mampu memperbaiki tajwid dan makharijul huruf peserta didik secara signifikan, yang berdampak pada peningkatan kefasihan dan keakuratan bacaan. Peserta didik yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan benar, menunjukkan peningkatan setelah menerima pembelajaran menggunakan metode Tahsin. Selain itu, metode Tahsin juga membantu memperkuat hafalan siswa. Dengan penekanan pada penguasaan tajwid sebelum hafalan, peserta didik menjadi lebih mampu menghafal dengan benar dan menjaga hafalannya dalam jangka waktu yang lebih lama. Meskipun terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan antar siswa, penerapan metode ini secara umum dinilai berhasil dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Qur'an di sekolah tersebut.

Kata Kunci : Metode, Tahsin, Tahfidz Qur'an.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirraim,

Assalamu'alaikumwarahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingannya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Penerapan Metode Tahsin Dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an Kelas III Di MI IT NURUL HAQ Kabupaten Kaur". Shalawat dan Salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak.

Penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd. Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan studi penulis.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi penulis.
3. Bapak Abdul Aziz Bin Mustaqim, M.Pd.I, Koordinator Program Studi PGMI, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang selalu membimbing dan memotivasi dalam menyelesaikan studi penulis.
4. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Karyawan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah mendukung dalam menyelesaikan studi penulis.

5. Bapak dan ibu dosen serta staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukamo Bengkulu yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Harapan penulis dimana pun dan sampai kapan pun semoga tali silaturahmi terus berjalan dengan baik.

Penulis hanya mampu berdo'a dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Wassalamualaikumwarahmatullahi wabarakatuh

Bengkulu,.....2024

Penulis

ELISA ANTASARI
NIM. 2011240149

DAFTAR ISI

HALAMAN PENEGSAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR BAGAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	13
E. Kegunaan Penelitian.....	13
F. Definisi Istilah.....	16
BAB II DESKRIPSI TEORI DASAR	
A. Deskripsi Teori Dasar.....	19
1. Metode Tahsin.....	19
2. Tahfiz Al-Qur'an.....	28
B. Hasil Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Berfikir.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48

B. Kehadiran Peneliti.....	50
C. Lokasi Penelitian.....	51
D. Sumber Data.....	51
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	53
F. Analisis Data.....	56
G. Pengecekan Keabsahan Data	59
H. Tahap-tahap Penelitian	60
BAB IV DAN ANALISIS DATA	
A. Hasil Penelitian	64
1. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	46
2. Paparan Data Penelitian	69
3. Temuan Penelitian	96
B. Pembahasan Penelitian	103
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	123
B. Saran.....	124

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang relevan..	42
Tabel 4.1 Profil Sekolah.....	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang relevan	43
Gambar 3.1 Model analisis data Milles dan Huberman.....	58



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Krangka Berpikir	46
--------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing

Lampiran 2 SK Penelitian

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian

Lampiran 5 Kartu Bimbingan

Lampiran 6 Surat Pernyataan

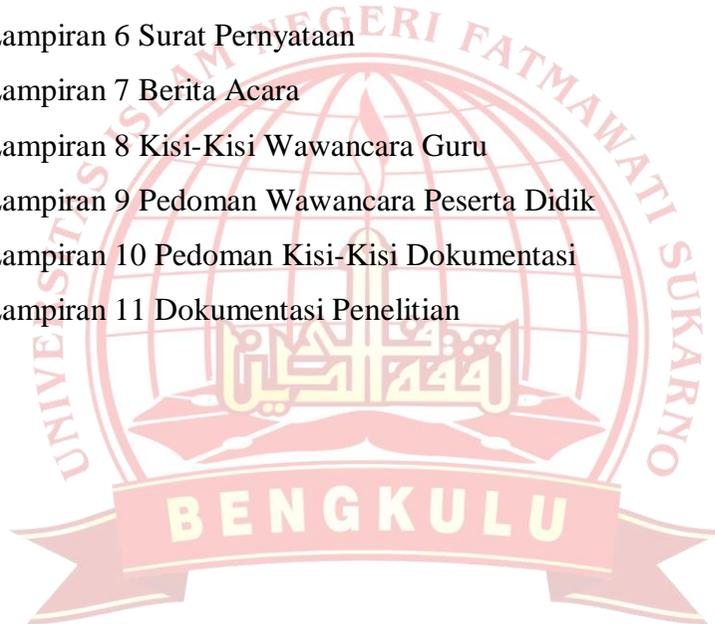
Lampiran 7 Berita Acara

Lampiran 8 Kisi-Kisi Wawancara Guru

Lampiran 9 Pedoman Wawancara Peserta Didik

Lampiran 10 Pedoman Kisi-Kisi Dokumentasi

Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam pengertian yang sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina keperibadianya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan dalam perkembangannya (Priatmoko, 2018: 56). Istilah pendidikan berarti membimbing atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar Didaktika Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 14, No. 1, Juni 2020 menjadi dewasa (Meirani Agustina, 2020: 89) Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam kehidupan, tanpa adanya pendidikan seseorang tidak akan bisa berkembang dengan baik. Pendidikan merupakan proses membina kualitas sumber daya manusia supaya dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal (Abuddin Nata, 2003: 290). Dalam Undang-undang Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No.20 Tahun 2003, Pasal 3 tentang fungsi pendidikan nasional yang berbunyi: “Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

Yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 1). Hal ini menjelaskan pendidikan merupakan proses menjadikan anak kearah yang lebih baik, dengan begitu diperlukan pembelajaran yang baik pula. Tidak hanya pembelajaran mengenai sains tetapi mengenai pendidikan islam. Pendidikan islam dilaksanakan berdasarkan pola ajaran islam, karena ajaran islam berdasarkan pada Al-Qur’an, sunnah, pendapat ulama serta warisan sejarah

Salah satu keutamaan pendidikan islam ialah sebagai benteng perlindungan anak dalam kehidupan bersosial. Pendidikan Islam tidak hanya memberikan pengetahuan akal, namun juga pengetahuan cara berinteraksi dengan baik. Karena manusia memiliki tiga dimensi yang harus dijaga kemurniannya. Maka dari itu, hendaknya pendidikan menyentuh seluruh aspek yang bersinggungan langsung dengan kebutuhan perkembangan individu anak-anak baik itu dari ilmu agama maupun ilmu umum agar mereka dapat hidup dan berkembang sesuai dengan ajaran agama islam yang kaffah. Agama Islam mengajarkan sebuah tuntunan kepada manusia untuk menuju

kebahagiaan dan kesejahteraan. Adapun segala tuntunan tersebut terdapat dalam Alquran dan Hadits. Ini berarti bahwa Alquran selain syarat dan subtensi dan informasi juga memiliki kandungan metodologis dan paedagogis bagi umat manusia. Banyak hal yang bermanfaat bagi peserta didik apabila mempelajari dan diberi pendidikan tentang Alquran mengingat banyak hal yang bermanfaat bagi peserta didik apabila mempelajari dan diberi pendidikan tentang Al-Qur'an mengingat isi kandungannya yang penuh dengan petunjuk dan menjadi kewajiban kita umat manusia untuk mempelajari kitab tersebut yaitu Al-Qur'an sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-An'am ayat 155 yang berbunyi. (Soenarjo, 1989: 215)

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبْرَكًا فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : *“(Al-Qur'an) ini adalah Kitab yang Kami turunkan lagi diberkahi. Maka, ikutilah dan bertakwalah agar kamu dirahmati.”* (Q.S Al- An'am ayat 155).

Ayat diatas menunjukkan bahwa kitab (Al-Qur'an) diberkahi, yang berisi penuh kebaikan untuk kepentingan manusia. Oleh karena itu manusia diperintahkan agar mengikuti dan mempelajari Alquran supaya diberi rahmat dan petunjuk oleh Allah

Swi di dunia maupun di akhirat kelak. Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. untuk menjadi pedoman hidup manusia. Dalam sejarahnya sejak masa pewahyuan sampai sekarang, al-Qur'an selalu dibaca oleh umat Islam setiap hari, kenyataan ini membuktikan tercapainya tujuan penamaan al-Qur'an (Ibn Manzur, 2003 Juz 7: 283).

Penamaan al-Qur'an menunjukkan kitab suci ini selalu terpelihara dalam bentuk hafalan yang merupakan salah satu bentuk jaminan pemeliharaan Allah SWT. Selain itu, salah satu definisi al-Qur'an kitab yang dibaca dalam sholat dan bernilai ibadah menunjukkan keagungan al-Qur'an dalam aspek bacaan, karena membaca al-Qur'an adalah suatu ibadah yang besar sekali terlebih jika dilakukan dalam sholat, sehingga kemuliaan dari sisi bacaan ini menjadikan al-Qur'an selalu dihafal oleh umat Islam sejak masa Nabi sampai kini, bahkan membaca al-Qur'an termasuk zikir yang paling utama jika dilakukan secara kontinyu dan tadabbur (Yahya bin Syaraf al-Nawawi: 85)

Sejak Al-Qur'an diturunkan hingga kini banyak orang yang menghafal Al Qur'an. Metode dalam menghafal Al-Qur'an mempunyai peranan yang

sangat penting, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan dalam belajar Al-Qur'an. Jadi salah satu untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerti yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW, dimana Rasulullah SAW sendiri dan para sahabatnya banyak yang hafal Al-Qur'an. Pada masa Rosullah Saw, penyebutan mereka yang menghafal al-Qur'an diungkapkan dengan istilah al-mahir, hamalah, ahlu, sahib al-Qur'an dan al- Qur'an. Penyebutan al-Qurra lebih dominan dari pada yang lain, karna al-Qur'an secara harfiah berarti para pembaca al-Qur'an yaitu mereka senantiasa membacakan al-Qur'an di pagi, siang dan malam hari. Sehingga al-Qur'an sebagai bacaan wirid harian mereka. Istilah ini dipakai juga dengan huffaz yaitu mereka yang menghafal al-Qur'an, karena dengan sering membaca al-Qur'an berarti mereka menghafalnya. Di sisi lain, istilah-istilah yang disebut Rosul di atas menunjukkan kesempurnaan makna yang dipredikatkan mereka, yaitu yang selalu berinteraksi dengan al-Qur'an baik dari aspek hafalan, pemahaman, dan pengamalan.

Dari sini dapat difahami bahwa kajian Tahfiz merupakan kajian yang sangat normatif dilihat dari penulisan yang menulis kajian al-Qur'an karena kajian ini berhubungan dengan fadilah membaca al-Qur'an, pembacanya, keutamaan surat surat al-Qur'an, tata cara membaca, membaca al-Qur'an dari lupa dan akhlak mereka terhadap al-Qur'an. Normatif dalam pengertian lebih mengedepankan Tahfiz sebagai suatu ibadah yang bernilai tinggi dan bersumber dari Rosullah Saw. Jika dikatakan ibadah dia harus bersumber yang jelas dari Rosullah Saw, yang ini pada gilirannya menjadikan tahfiz sebagai tradisi umat Islam yang sangat kental dan tidak bisa dipisahkan dari identitas Islam yang memiliki kitab suci al-Qur'an dari masa ke masa sampai masa kini. Ciri kajian yang bersifat normatif ini dapat dipandang positif bagi umat Islam sepanjang zaman, karena dengan kekuatan inilah terus terjaga terpelihara dan memiliki ibadah yang tinggi, selain itu tahfiz mensinergikan kekuatan otak dan hati (power of education and spritual) bagi siapapun yang ingin menghafal dengan mengoptimalkan indra-indra belajarnya.

Hingga sekarang tradisi menghafal Al-Qur'an masih dilakukan oleh umat Islam di dunia ini. Ketika

menghafalkan al-Qur'an, yang terpenting adalah bagaimana melestarikan (menjaga) hafalan tersebut sehingga Al-Qur'an tetap ada dalam dada para hafiz. Banyak cara untuk menjaga hafalan Al-Qur'an, masing-masing tentunya memilih yang terbaik untuknya. Al Qur'an sebagai sumber utama ajaran agama Islam mengandung perintah untuk menuntut ilmu pengetahuan, sebagaimana perintah Allah SWT.

Pengalaman berinteraksi dengan Al-Qur'an dapat terungkap atau diungkapkan melalui lisan, tulisan, maupun, perbuatan, baik berupa pikiran, pengalaman emosional maupun spiritual. Interaksi dikalangan masyarakat muslim biasanya dimulai dengan belajar membaca Al-Qur'an. Pada masa lalu orang belajar membaca Al-Qur'an membutuhkan waktu hingga bertahun-tahun. Belakangan ditemukan berbagai metode untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang salah satunya dengan menggunakan pengajaran ilmu tajwid. Al-Qur'an dalam pengajarannya membutuhkan suatu sistem dari mana mulai mengenalkan Al-Qur'an secara sistematis tingkat kesukaran dan kemudahannya. Salah satu upaya terpenting diperhatikan dalam pembinaan tahfizh Al-Qur'an adalah metode (Surakhmad, 2019 : 185). Sebab

metode mempunyai peranan penting dan sangat dibutuhkan, dengan adanya metode keberhasilan belajar menghafal Al- Qur'an dan meningkatkan hafalanya secara terprogram. Disamping itu juga diharapkan nantiya dapat membantu hafalan menjadi efektif.

Di zaman yang serba canggih pada saat ini, ditemukan banyak sekali metode yang bisa digunakan untuk membantu proses penghafalan Al-Qur'an seperti metode Tahsin, metode an-nadar, metode talaqqi, metode tasmi', dan sebagainya. Kemudian dalam melaksanakan metode tahfidzh Al-Qur'an hendaknya di pandu dan dibimbing langsung oleh ustadz maupun ustadzah yang berkompeten dalam menghafal Al-Qur'an supaya hafalan yang sudah di dapatkan bisa di pantau dan dibina oleh ustadz atau ustadzah bila mana ada kesalahan di makhraj dan bacaannya.

Demikian pula di MI IT NURUL HAQ yang terletak di Kecamatan Kaur Tengah Kabupaten Kaur. Anak – Anak penghafal di MI IT NURUL HAQ memerlukan metode untuk meningkatkan hafalanya serta memperbaiki bacaan-bacaan agar sesuai dengan kaidah yang sudah di tentukan. Penggunaan Metode Tahsin adalah urgensi pada bagaimana seseorang

penghafal Al-Qur'an mampu melafalkan setiap huruf dan setiap kalimat dalam Al-Qur'an dengan lancar dan benar agar terhindar dari kesalahan-kesalahan yang mengubah makna maupun kesalahan-kesalahan yang tidak sesuai dengan kebiasaan ahlul Qurā'. Selamatnya lidah dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an membutuhkan pembelajaran secara talaqqy dengan praktek langsung membaca di depan seorang guru. Proses inilah yang dinamakan Tahsin, sebuah program Tahsin Al-Qur'an akan sukses bilamana ditunjang dengan penerapan yang baik.

Berdasarkan observasi awal pada November 2023 yang telah dilakukan peneliti, penggunaan metode tahsin dalam pembelajaran tahfidz di MI IT Nurul Haq sudah diterapkan. Dalam proses pembelajaran tahfidz Qur'an, guru memiliki peran yang sangat penting dalam memilih dan menerapkan metode yang tepat agar siswa dapat menguasai bacaan dan hafalan Al-Qur'an dengan baik. Setiap metode yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidz memiliki keunggulan dan kekurangannya masing-masing, tergantung pada karakteristik siswa, tingkat kemampuan, dan tujuan pembelajaran. Dalam konteks ini, MI IT Nurul Haq Kabupaten Kaur menerapkan beberapa metode yang terbukti efektif dalam

meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan F, seorang guru tahfidz di MI IT Nurul Haq, dua metode utama yang digunakan dalam proses pembelajaran tahfidz Qur'an adalah metode Tahsin dan metode Talaqqi. Kedua metode ini diterapkan secara komplementer untuk membantu siswa memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka, khususnya dalam hal tajwid dan makharijul huruf, serta menghafal dengan benar dan konsisten.

1. Metode Tahsin

Metode ini fokus pada perbaikan dan pematapan tajwid serta pengucapan yang benar. Dengan metode Tahsin, peserta didik tidak hanya diharapkan untuk menghafal, tetapi juga untuk membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang tepat. Hal ini penting untuk memastikan bahwa hafalan peserta didik tidak hanya akurat dalam hal jumlah, tetapi juga dalam kualitas bacaan. (Wawancara informan F)

2. Metode Talaqqi

Dalam metode ini, peserta didik mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari guru atau qari yang berkompeten dan kemudian menirukan bacaan tersebut. Metode ini membantu peserta

didik dalam memahami dan menirukan intonasi dan tajwid yang benar, serta meningkatkan kemampuan hafalan mereka. dari penjelasan di atas Penulis hanya fokus kepada metode Tahsin saja. (Wawancara informan F)

Penulis berharap penelitian yang penulis lakukan di MI IT NURUL HAQ ini, dapat memberikan kontribusi dalam Qira'ah hifdzil Qur'an. Penulis melihat ada fenomena menarik khususnya di bidang tahfidz Al-Qur'an dimana semakin banyak anak – anak yang tertarik untuk mendalami teori dan praktik Tahsin Al- Qur'an Di MI IT NURUL HAQ.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan, Hal inilah yang menarik perhatian penulis dalam mengangkat judul “Penerapan Metode Tahsin Dalam Pembelajaran kelas III Tahfidz Qur'an Di MI IT NURUL HAQ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat peneliti rumuskan identifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Kesulitan Siswa dalam Menghafal Ayat

Banyak siswa kelas 3 mengalami kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan

lancar, terutama saat melafalkan dengan tajwid yang benar.

2. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Waktu yang dialokasikan untuk pelajaran tahfidz di sekolah terbatas, sehingga proses menghafal Al-Qur'an tidak dapat berjalan optimal sesuai target.

3. Variasi Kemampuan Menghafal di Antara Siswa

Perbedaan kemampuan menghafal siswa cukup besar, di mana beberapa siswa mampu menghafal lebih cepat, sementara yang lain lambat dalam proses hafalannya.

4. Kurangnya Dukungan Media Pembelajaran

Tidak tersedianya media pendukung yang memadai, seperti alat bantu audio atau materi pembelajaran interaktif, yang dapat membantu siswa dalam menghafal lebih baik.

5. Motivasi Belajar yang Rendah

Sebagian siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran tahfidz, yang berdampak pada lambatnya pencapaian target hafalan yang ditetapkan oleh guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: Bagaimana

Penerapan Metode Tahsin Dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an Kelas III di MI IT Nurul Haq Kabupaten Kaur?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode Tahsin pada mata pelajaran Tahfidz Qur'an Kelas III di MI IT Nurul Haq Kabupaten Kaur.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam bidang pembelajaran tahfidz Qur'an. Dengan mengkaji penerapan metode Tahsin, penelitian ini menambah wawasan tentang pendekatan-pendekatan pedagogis yang efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an di kalangan peserta didik sekolah dasar.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang metode pembelajaran Al-Qur'an, khususnya terkait dengan efektivitas metode Tahsin. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi studi-studi

lanjutan yang ingin mengeksplorasi aspek-aspek lain dari pengajaran tahfidz Qur'an, seperti faktor-faktor psikologis atau motivasional.

c. Penelitian ini memperkaya literatur tentang metodologi pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia. Dengan adanya temuan-temuan baru terkait penerapan metode Tahsin, para pendidik dan akademisi dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di berbagai tingkat pendidikan.

2. Secara Praktis, meliputi:

a. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh MI IT Nurul Haq Kabupaten Kaur sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Qur'an. Guru dapat memanfaatkan temuan ini untuk memperbaiki metode pengajaran mereka, sehingga mampu memberikan bimbingan yang lebih efektif kepada peserta didik dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

b. Sekolah dapat mengembangkan program pembelajaran tahfidz Qur'an yang lebih

terstruktur berdasarkan temuan penelitian ini. Misalnya, dengan menambah alokasi waktu belajar atau menyusun kurikulum yang lebih komprehensif, sehingga metode Tahsin dapat diterapkan secara lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

- c. Penelitian ini dapat menjadi panduan bagi guru-guru lain, baik di MI IT Nurul Haq maupun di sekolah lain, dalam menerapkan metode Tahsin pada mata pelajaran tahfidz Qur'an. Guru dapat mengambil pelajaran dari hasil penelitian ini untuk mengatasi tantangan-tantangan yang mungkin dihadapi saat mengajarkan tajwid dan makharijul huruf kepada siswa.
- d. Orang tua dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk mendukung anak-anak mereka dalam belajar tahfidz Qur'an di rumah. Dengan memahami pentingnya metode Tahsin dan cara penerapannya, orang tua dapat membantu anak-anak mereka untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan memperkuat hafalan, sehingga mencapai hasil yang lebih baik

- e. Bagi pembuat kebijakan di bidang pendidikan, khususnya pendidikan Islam, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan terkait pengajaran tahfidz Qur'an di sekolah-sekolah. Kebijakan yang didasarkan pada temuan empiris seperti ini dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan agama di berbagai jenjang pendidikan.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian “Penerapan Metode Tahsin pada Mata Pelajaran Tahfidz Qur’an di MI IT Nurul Haq Kabupaten Kaur””. Berikut ini adalah penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk variabel tersebut, yaitu:

1. Penerapan

Penerapan adalah proses atau tindakan mengimplementasikan suatu metode, strategi, atau kebijakan dalam konteks tertentu. Dalam penelitian ini, penerapan merujuk pada pelaksanaan metode Tahsin dalam kegiatan pembelajaran tahfidz Qur'an di MI IT Nurul Haq.

2. Metode Tahsin

Metode Tahsin adalah suatu metode pembelajaran yang fokus pada peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an, terutama dalam hal tajwid (aturan membaca Al-Qur'an dengan benar) dan makharijul huruf (tempat keluarnya huruf). Metode ini bertujuan untuk memperbaiki dan memperindah cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan yang benar.

3. Tahfidz Qur'an

Tahfidz Qur'an adalah kegiatan menghafal Al-Qur'an, yang biasanya dilakukan dengan mengulang-ulang bacaan secara terus-menerus hingga ayat-ayat Al-Qur'an dapat diingat dengan sempurna. Mata pelajaran tahfidz Qur'an di sekolah bertujuan untuk menanamkan hafalan Al-Qur'an kepada peserta didik secara sistematis dan berkelanjutan.

4. MI IT Nurul Haq

MI IT Nurul Haq adalah singkatan dari Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurul Haq, yaitu sebuah lembaga pendidikan dasar berbasis Islam di Kabupaten Kaur, yang menggabungkan pendidikan umum dengan pendidikan agama Islam, termasuk pembelajaran tahfidz Qur'an.

5. Kabupaten Kaur

Kabupaten Kaur adalah sebuah wilayah administratif yang terletak di Provinsi Bengkulu, Indonesia. Kabupaten ini menjadi lokasi penelitian terkait penerapan metode Tahsin pada mata pelajaran tahfidz Qur'an di MI IT Nurul Haq.



BAB II

DESKRIPSI TEORI DASAR

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Metode Tahsin

a. Pengertian Metode Tahsin

Metode adalah suatu cara, teknik, atau prosedur yang digunakan dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, metode mengacu pada cara pengajaran yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2013: 28), metode dalam pembelajaran mencakup berbagai strategi yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.

Metode pembelajaran yang tepat dapat memengaruhi hasil belajar siswa, karena dapat meningkatkan motivasi, minat, dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, pemilihan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran sangatlah penting.

Para ahli mendefinisikan beberapa pengertian tentang metode antara lain Purwadarminta dalam

menjelaskan bahwa, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (Purwadarminta, 2010: 7). Ahmad Tafsir juga mendefinisikan bahwa metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Ungkapan “paling tepat dan cepat” itulah yang membedakan method dengan way (yang juga berarti cara) dalam bahasa Inggris Sehingga metode juga bisa diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu. Dan cara itu mungkin baik, tapi mungkin tidak baik. Baik dan tidak baiknya sesuatu metode banyak tergantung kepada beberapa faktor. Dan faktor-faktor tersebut, mungkin berupa situasi dan kondisi serta pemakaian dari suatu metode tersebut.

Tahsin secara bahasa diambil dari kata kerja khassan, yang artinya memperbaiki, atau menghiasi, atau membaguskan, atau memperindah, atau membuat lebih baik dari semula. Secara bahasa metode tahsin terdiri dari dua suku kata, metode dan tahsin. Metode sendiri berasal dari bahasa Yunani “*metodos*” yang terdiri dari “*metha*” berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode diartikan sebagai suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan (Arif Aramai, 2022: 40).

Menurut Armai Arif metode diartikan sebagai suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Menurut Abdur rauf metode tahsin adalah salah satu cara untuk tilawah Al- Qur'an yang menitikberatkan pada makhroj (tempat keluarnya huruf), sifat-sifat huruf dan ilmu tajwid. Metode ini melalui talaqqi (bertemu langsung) dan musyafahah (pembetulan bibir saat membaca) berhadapan langsung dengan guru atau syaikh yang sanadnya bersambung sampai kepada Rasulullah SAW (Rauf, 2014). Tahsin menurut istilah adalah sama seperti tajwid yaitu landasan wajib yang harus digunakan dalam membaca Al-Qur'an berupa ilmu tentang hukum-hukum dan kaidah-kaidah yang melekat padanya sehingga bacaan Al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang telah diajarkan Rasulullah SAW. Oleh karena itu, sebagai orang Muslim diharuskan belajar Tahsin karena sebagai proses untuk bisa membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam sebagai suatu pedoman yang diimaninya tentu akan sangat aneh Ketika suatu pedoman yang didalamnya terdapat tuntunan hidup didunia dan di akhirat tapi umat Islam itu sendiri tidak bisa membacanya (Nizhan, 2008 : 192).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang digunakan guru untuk

menyampaikan materi pelajaran ke peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sebaik-baiknya. Jadi penerapan metode Tahsin adalah suatu mekanisme yang terencana yang dilakukan sebagai cara membenaran atau memperbagus bacaan dengan memberikan hak-hak huruf beserta dengan sifatnya dan menjadi Indasan wajib yang harus digunakan dalam membaca Al-Qur'an berupa ilmu tentang hukum-hukum dan kaidah-kaidah tajwid yang melekat padanya sehingga bacaan Al- Qur'an sesuai dengan bacaan yang telah diajarkan Rasullullah SAW. (Annuri, 2013 : 194)

Metode Tahsin merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang berfokus pada perbaikan bacaan, terutama dalam aspek tajwid dan makharijul huruf. Menurut Suharto (2005: 45), Tahsin berasal dari bahasa Arab yang berarti "memperbaiki" atau "menyempurnakan." Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, metode Tahsin bertujuan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan aturan-aturan tajwid dan memastikan pembaca melafalkan huruf-huruf dengan makharijul huruf yang benar

Suharto (2005: 46) menjelaskan bahwa metode ini tidak hanya bertujuan untuk membuat siswa mampu membaca Al-Qur'an secara fasih, tetapi juga

mendidik mereka agar memahami hukum-hukum tajwid dan menerapkannya dengan benar. Tahsin sangat penting bagi pembelajaran Al-Qur'an karena kesalahan dalam tajwid dapat mengubah arti dari ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga metode ini menjadi fondasi dasar dalam pengajaran membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode Tahsin merupakan pendekatan yang sistematis dan terarah dalam pembelajaran Al-Qur'an yang bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan bacaan Al-Qur'an siswa, dengan fokus utama pada pemahaman dan penerapan hukum tajwid serta makharijul huruf. Metode ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih, tetapi juga untuk memastikan bahwa pembaca memahami dan menerapkan kaidah-kaidah tajwid yang benar, sehingga dapat mencegah terjadinya kesalahan yang dapat mengubah makna dari ayat-ayat Al-Qur'an.

Keberhasilan penerapan metode Tahsin sangat bergantung pada konsistensi dalam pelatihan, perhatian guru dalam membimbing siswa, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, metode Tahsin memainkan peranan penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya mampu

membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga memahami isi dan maknanya secara mendalam.

b. Langkah–Langkah Penerapan Metode Tahsin

Privat/Sorogan/Individul. Privat memberikan materi sesuai dengan kemampuannya menerima pelajaran, sehingga dengan demikian privat yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu persatuan. Kelassikal-Individual. Kelassikal cakupannya lebih luas dibandingkan dengan sorogan atau privat, karena klasikal yaitu pembelajaran secara massal (bersama-sama) dalam suatu kelompok atau kelas. Kelassikal Baca Simak (KBS). Setrategi mengajar menggunakan kelassikal baca simak yaitu mengajar dengan setrategi kelassikal yang kemudian dilanjutkan mengajar individu; tetapi disimak oleh pendidik dan peserta didik lainnya; pelajaran yang dimulai dari pokok pelajaran yang paling rendah terus bertahap secara berurutan sampai pada peserta didik pelajaran yang tinggi. Dengan demikian apabila ada peserta didik yang membaca yang lain menyimak; sehingga apabila salah dalam membaca kawan-kawan dan pendidik bisa langsung menegurnya. Merujuk pada tehnik mengajar dengan ketiga setrategi di atas, makapeneliti dalam cara membaca Alquran ini dengan menggunakan tehnik ketiga, yaitu tehnik kelassikal

baca simak (KBS). Dengan menggunakan tehnik klassikal baca simak, maka langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh, pertama-tama peneliti menggunakan tehnik kelassikal dan selanjutnya mengerucut ketehnik privat atau individual.

Secara lebih jelas berikut ini penulis jelaskan tentang langkah-langkah pembelajaran membaca Al-Quran sebagai berikut: Persiapan yaitu meliputi mencari waktu, suasana dan tempat yang nyaman dalam proses belajar; membaca doa sebelum dimulai belajar; mengemukakan tujuan pembelajaran; menyiapkan jilid atau Alquran dan alat tulis untuk pendidik menjelaskan; menyiapkan buku rekapan nilai untuk melihat perkembangan peserta didik. Bagian inti pelajaran, Pendidik mengajarkan materi yang akan dipelajari hari ini kepada peserta didik Pendidik menyampaikan materi Alquran secara bertahap dari yang mudah dipahami sampai yang agak sulit sesuai dengan kemampuan kecerdasan peserta didik ; Pendidik meminta peserta didik mengulang- ulang bacaan agar peserta didik memperbanyak latihan sehingga akan lebih mudah menguasai bacaan.

Pendidik meminta peserta didik maju kedepan untuk mempraktekan bacaan Al-Qur'an sesuai yang ada di buku Alquran Hadits sesuai bacaan tajwid yang

benar. Dalam hal ini peneliti Tetap mengajar dengan memberi materi perorangan sesuai dengan kemampuan peserta didik menerima pelajaran, sehingga tidak memaksakan jika ada peserta didik yang belum siap maju ke depan membaca Al-Quran. Pendidik menyimak dan langsung memberikan teguran jika ada peserta didik yang keliru dalam membaca Alquran. Cara ini juga harus diperhatikan dan disimak oleh peserta didik yang lainnya. Terakhir, pendidik memberikan evaluasi dan memberi semangat keseluruhan guna memberikan penguatan.

c. Kelebihan Metode Tahsin

- 1) Lebih lengkap jika dibandingkan dengan yang lainnya, karena dijelaskan secara makro dan sifat-sifat hurufnya.
- 2) Memiliki tiga jilid yang lebih simple dan cepat membaca Al- Qur'an dengan benar.
- 3) Dalam setiap jilid tersusun secara rapi dan berurutan sehingga memudahkan untuk jenjang selanjutnya.

d. Penulisan memakai Rosm Utsmani sehingga akan lebih mudah jika menemukan Al-Qur'an dari arab yang memiliki penulisan yang sama (Ahmad Annuri, 2011: 8)

e. Kekurangan metode Tahsin

- 1) Metode Tahsin masih asing dalam kalangan masyarakat umum, karena termasuk metode baru
- 2) Tidak mudah untuk kenaikan halaman selanjutnya, sehingga harus benar-benar memperhatikan materinya.
- 3) Penulisan harus menyesuaikan dengan Rosm Utsmani.
- 4) Harga jilid Tahsin lebih mahal dari iqro; atau jilid lainnya
- 5) Susah jika belajar tanpa adanya seorang pembimbing. (Ahmad Annuri, 8)

f. Tujuan Metode Tahsin

- 1) Menjaga dan memelihara isi kandungan, kemurnian dan kesucian Al - Qur'an dari cara membaca yang sesuai kaidah dan tajwid sebagaimana bacaanya Rasulullah Sholallohi'alaihiwasallam.
- 2) Mengajarkan ilmu bacaan Al-Qur'an yang benar menggunakan cara yang benar. Supaya selaras dengan tujuan yang di harapkan dapat terealisasikan secara nyata, maka dengan adanya metode tahsin berusaha agar dalam mengajarkan ilmu baca Al – Qur'an dengan cara yang benar sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah SAW.

3) Memperhatikan kembali dalam mengajarkan Al – Qur’an, agar pendidikan – pendidikan dalam mengajarkan tidak sembarangan, Al – Qur’an juga mempunyai kaidah tertentu dalam mengurangi kesalahan yang berakibatkan dosa bagi para pembacanya, untuk itu para pandidil Al – Qur’an harus berhati – hati dalam membaca Al – Qur’an sehingga kesalahan – kesalahan itu dapat teratasi. Setelah pemaparan diatas bahwa tujuan dari metode tahsin adalah menyempurnakan bacaan Al – Qur’an sesuai dengan kaidah – kaidahnya. Agar dapat menjaga kemurnian Al – Qur’an dari awal turunya hingga zaman akhir di kelak.

2. Tahfidz Al-Qur’an

a. Pengertian Tahfidz Al-Qur’an

Kata tahfiz merupakan bentuk masdar dari haffaza, asal dari kata hafiza-yahfazu yang artinya “menghafal”. (Ibrahim Anis, 1392H: 185) Menghafal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata hafal yang ditambahkan imbuhan meng, yang artinya sebuah usaha untuk meresapkan ilmu atau pengalaman kedalam pikiran agar selalu ingat. (KBBI, 2005: 381) Hafiz menurut Qurisy Syihab terampil dari tiga huruf yang mengandung

Sedangkan kata Al-Qur'an merupakan Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Melalui perantaraan Malaikat Jibril as. yang ditilawahkan secara lisan, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir. Sedangkan pengertian tahfidz Al-Qur'an menurut istilah adalah proses menghafal baik dengan cara mengawali membaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid secara berulang dan terus menerus, bisa dengan mendengarkan hafalan sendiri atau hafalan orang lain, kemudian mengulang-ulang dari setiap halaman yang telah dihafalkan sampai pada akhirnya mampu untuk mengucapkan ayat tanpa melihat al-qur'an makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karna sikap ini mengantar kepada keterpeliharaan, menjaga, karna penjagaan adalah bagian dari pemeliharaannya dan pengawasan. (M. Quraisy Syihab, 2006: 195-198)

Kata hafiz mengandung arti penekanan, pengulangan, pemeliharaan serta kesempurnaannya. Ia juga bermakna mengawasi. Allah Swt memberi tugas kepada malaikat Raqib dan 'Atid untuk mencatat amal manusia yang baik dan buruk, dan kelak Allah akan menyampaikan penilaian-Nya kepada manusia. (M. Quraisy Syihab, 2006 hal. 195-198).

Sedangkan pengertian tahfidz Al-Qur'an menurut istilah adalah proses menghafal baik dengan cara mengawali membaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid secara berulang dan terus menerus, bisa dengan mendengarkan hafalan sendiri atau hafalan orang lain, kemudian mengulang-ulang dari setiap halaman yang telah dihafalkan sampai pada akhirnya mampu untuk mengucapkan ayat tanpa melihat al-qur'an. (Muhammad Arif Wicagsono, dkk, 2018: 159). Menurut Farid Wadji, tahfiz al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/ diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus.

Orang yang menghafalnya disebut al-hafiz, dan bentuk pluralnya adalah al-huffaz. Definisi tersebut mengandung dua hal pokok, yaitu : pertama, seorang yang menghafal dan kemudian mampu melafadzkannya dengan benar sesuai hukum tajwid harus sesuai dengan mushaf al-Qur'an. Kedua, seorang penghafal senantiasa menjaga hafalannya secara terus menerus dari lupa, karena hafalan al-Qur'an itu sangat cepat hilangnya. (Farid Wadji, 2010: 18). Dengan demikian, orang yang telah hafal sekian juz al-Qur'an dan kemudian tidak menjaganya secara terus menerus,

maka tidak disebut sebagai hafidz al-Qur'an, karena tidak menjaganya secara terus menerus. Begitu pula jika ia hafal beberapa juz atau beberapa ayat al-Qur'an, maka tidak termasuk hafidz al-Qur'an. Bunyamin Yusuf Surur mendeskripsikan orang yang hafal al-Qur'an sebagai orang yang hafal seluruh al-Qur'an dan mampu membacanya secara keseluruhan di luar kepala atau bi al-ghaib sesuai aturan-aturan bacaan- bacaan ilmu tajwid yang sudah masyhur.

Banyaknya penggemar menghafal al-Qur'an dan para penghafal al- Qur'an merupakan bentuk jaminan Allah terhadap pemeliharaan al-Qur'an. Dalam surat al-Qamar ayat 17, 22, 33, dan 44 Allah tentang firman Allah yang berbunyi "wa laqad yassarna al-qur'ana li adzdzikri" (Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk diingat), ditafsirkan oleh al-Qurtubi sebagai "Kami mudahkan al-Qur'an untuk dihafal, dan Kami akan tolong siapa saja yang menghafalnya, maka apakah ada pelajar yang menghafalnya, dia pasti akan ditolong". Maka kemudahan yang diberikan Allah kepada kaum muslimin yang menghafal al-Qur'an merupakan karunia-Nya agar al-Qur'an tetap terjaga kemurniannya sepanjang zaman. Kegiatan menghafal Al-Qur'an juga merupakan sebuah proses mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-

bagiannya, seperti waqof dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga seluruh proses pengingatan terhadap 2 ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal hingga pengingatan kembali harus tepat. Apabila salah dalam memasukan suatu materi atau penyimpanan materi, maka akan salah pula dalam mengingat kembali materi tersebut. Bahkan materi tersebut sulit untuk ditemukan kembali dalam memori dan ingatan manusia.

b. Manfaat Menghafal Al – Qur'an .

Menghafal al-Qur'an berarti menjaga otentisitas al-Qur'an yang hukumnya fardlu kifayah, sehingga orang yang menghafal al-Qur'an dengan hati bersih dan ikhlas mendapatkan kedudukan yang sangat mulia di dunia dan di akhirat, karena mereka merupakan makhluk pilihan Allah. Jaminan kemuliaan ini antara lain bahwa orang yang A-Qur'an akan memberi syafaat baginya, menghafal al-Qur'an merupakan sebaik-baik ibadah, selalu dilindungi malaikat, mendapat rahmat dan ketenangan, mendapat anugerah Allah, dan menjadi hadiah bagi orang tuanya.

menghafal al-Qur'an membentuk akhlak mulia baik bagi pribadi sang hafidz maupun menjadi contoh bagi masyarakat luas. Al-Qur'an merupakan "hudan li annas" (petunjuk bagi manusia). Semakin dibaca,

dihafal dan dipahami, maka semakin besar petunjuk Allah didapat. Petunjuk Allah berupa agama Islam berisi tentang aqidah, ibadah dan akhlak. Akhlak merupakan inti dari agama yang menjadi misi utama Nabi Muhammad Saw diutus Allah. Akhlak yang baik menjadi ukuran kebaikan seseorang yang dengan akhlak baik itu ia menjadi manusia yang ideal. Sebagaimana yang dikatakan oleh Rasyidin yang wa manusia yang ideal adalah manusia yang mampu mewujudkan berbagai potensinya secara optimal, sehingga beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya, mampu memenuhi berbagai kebutuhannya secara wajar, mampu mengendalikan hawa nafsunya, berkepribadian, bermasyarakat, dan berbudaya. Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki akhlak yang baik maka ia akan menjadi orang yang tidak berguna bahkan bisa membahayakan orang lain. Inilah yang diderita oleh mayoritas manusia saat ini, yakni sebuah penyakit yang disebut “split personality” (kepribadian ganda) dimana antara ucapan dan perbuatannya berbeda.

Menghafal al-Qur'an meningkatkan kecerdasan. Pada dasarnya setiap manusia dibekali dengan

bermacam-macam potensi/kecerdasan meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (multiple intelligence).¹⁸ Jika kecerdasan ini dapat dikembangkan dimaanfaatkan secara optimal, akan membuka peluang besar untuk hidup bahagia lahir dan batin. Dengan menghafal al-Qur'an, seseorang akan terbiasa mengingat-ingat setiap huruf, kata dan kalimat. Ia juga menjadi mudah dalam memahami kandungannya. Menghafal al-Qur'an menjadi langkah awal bagi seseorang yang ingin mendalami ilmu apapun. Dalam al-Qur'an, Allah menyatakan bahwa: "Allah telah mengeluarkan manusia dari perut ibunya dalam keadaan yang tidak mengetahui sesuatu apapun, kemudian Allah memberi pendengaran, penglihatan dan hati".(Nurul Hidayah, 2016: 67-68)

c. Syarat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Alquran adalah pekerjaan yang sangat mulia. Akan tetapi menghafal Alquran tidaklah mudah seperti membalikan telapak tangan, oleh karena itu ada hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum menghafal agar dalam proses menghafal tidak begitu berat. Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Alquran ialah :

Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran - pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menggagalnya. Mengosongkan pikiran lain yang sekiranya mengganggu dalam proses menghafal merupakan hal yang penting. Dengan kondisi yang seperti ini akan mempermudah dalam proses menghafal Alquran karena benar-benar fokus pada hafalan Alquran. Niat yang ikhlas. Niat adalah syarat yang paling penting dan paling utama dalam masalah hafalan Alquran. Sebab, apabila seseorang melakukan sebuah perbuatan tanpa dasar mencari keridhaan Allah semata, maka amalannya hanya akan sia-sia belaka.

Izin dari orang tua, wali atau suami. Semua anak yang hendak mencari ilmu atau menghafalkan Alquran, sebaiknya terlebih dahulu meminta izin kepada kedua orang tua dan kepada suami (bagi wanita yang sudah menikah). Sebab, hal itu akan menentukan dan membantu keberhasilan dalam meraih cita-cita untuk menghafalkan Alquran. Tekad yang kuat dan bulat. Tekad yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya.

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Alquran. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Alquranakan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala Istiqamah. Yang dimaksud dengan istiqamah adalah konsisten, yaitu tetap menjaga keajekan dalam menghafal Alquran. Dengan perkataan lain penghafal harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu untuk menghafal Alquran.

Menjauhkan diri dari maksiat dan perbuatan tercela. Perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang sedang menghafal Alquran, tetapi semua kaum muslimumumnya. Karena keduanya mempengaruhi terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati, sehingga akan menghancurkan istiqamah dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.

Mampu membaca dengan baik. Sebelum menghafal Alquran memulai hafalannya, hendaknya penghafal mampu membaca Alquran dengan baik dan benar, baik dalam Tajwid maupun makharij al-hurufnya, karena hal ini akan mempermudah

penghafal untuk melafadzkannya dan menghafalkannya.

d. Hukum Menghafal Al – Qur’an

Hukum menghafal Al – Qur’an melihat dari surat al-Hijir ayat 9 bahwa penjagaan Allah terhadap al – Qur’an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase- fase penulisan al-Qur’an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga al-Qur’an. Melihat dari ayat di atas banyak ahli Qur’an yang mengatakan bahwa hukum menghafal al-Qur’an adalah fardhu kifayah, diantaranya adalah Ahsin Sakho Muhammad menyatakan bahwa hukum menghafal al-Qur’an adalah fardhu kifayah atau kewajiban bersama. Sebab jika tidak ada yang hafal al-Qur’an dikhawatirkan akan terjadi perubahan terhadap teks-teks al-Qur’an. (Abdul Aziz Abdul Naur, 2004:41)

Ahsin W juga mengatakan bahwa hukum menghafal al-Qur’an adalah fardhu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal al- Qur’an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci al-Qur’an. (Ahsin W, 2005:24).

Kemudian menurut Abdurrah Nawabudin bahwa apabila Allah telah menegaskan bahwa Dia menjaga al-Qur'an perubahan dan penggantian, maka menjaganya secara sempurna seperti telah diturunkan kepada hati Nabi-Nya, maka sesungguhnya menghafalnya Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah. Ini berarti orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawahir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadi pemalsuan dan pengubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawahir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat islam akan menanggung dosannya. (Abdurrah Nawabuddin, 2005: 23)

Setelah melihat dari pendapat para ahli Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah, yaitu apabila diantara kaum ada yang sudah melaksanakannya, maka bebaslah beban yang lainnya, tetapi sebaliknya apabila di suatu kaum belum ada yang melaksanakannya maka berdosa lah semuanya.

e. Hikmah Menghafal Al Qur'an

- 1) Al-Qur'an menjanjikan kebaikan, berkah dan kenikmatan bagi penghafalnya.
- 2) Hafidz Qur'an merupakan ciri orang yang diberi ilmunya
- 3) Fasih dalam berbicara dan ucapannya
- 4) Al – Qur'an memuat 77.439 kalimat.

Dalam Al-Qur'an banyak terdapat kata-kata hikmah yang sangat berharga bagi kehidupan.(Jamil Abdul Aziz, 2017 : 6)

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian penulis yaitu sebagai bahan acuan dan referensi serta untuk menghindari kesalahpahaman akan kesamaan karya penelitian. Peneliti juga mendapati beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan, yaitu:

1. Muhammad Roihan, Tahun 2022 melakukan penelitian dengan judul “Upaya Penerapan Metode Tahsin AT-Tilawah untuk meningkatkan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Kelas VI SD IT D.O.D Medan”. penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Roihan, mengemukakan bahwa Upaya Penerapan Metode Tahsin AT- Tilawah untuk meningkatkan Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an di Kelas VI SD IT D.O.D Medan”. yaitu tahsin peserta didik ada perubahan kepada yang lebih baik tidak hanya tahsin

peserta didik yang meningkat, tetapi tahfiz peserta didik juga mengalami perkembangan dalam jumlah hafalan ayat. Pada Penelitian tersebut peneliti menemukan adanya kesamaan yaitu sama – sama mengkaji tentang penerapan metode tahsin dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an. Perbedaannya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Roihan, mengkaji tentang *Upaya Penerapan Metode Tahsin AT- Tilawah untuk meningkatkan Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an di Kelas VI SD IT D.O.D Medan*. Sementara peneliti mengkaji tentang *Penerapan Metode Tahsin dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an MI IT NURUL HAQ KABUPATEN KAUR*. (Muhammad Roihan, 2022: 49)

2. Muhammad Bagus Maulana, Tahun 2017 dengan judul “*Implementasi Program Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an dalam menanamkan Nilai- Nilai Agama Islam di SD IT Hamas Stabat*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode tahsin dalam tahfidz Qur'an di SD IT HAMAS STABAT. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bagus Maulana mengemukakan bahwa penerapan metode Tahsin menggunakan Jenis studi kasus, yaitu salah satu metode penelian ilmu-ilmu sosial. yang memadukan pendekatan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (natural setting) sebagai sumber data langsung, deskriptif,

proses lebih dipentingkan daripada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna merupakan hal yang esensial. Adapun persamaan penelitian di atas yaitu sama sama mengkaji mengenai pembelajaran tahsin dan tahfidz qur'an jenis penelitian yang sama sedangkan perbedaann yang ditemukan pada skripsi saudara Muhammad Bagus Maulana menggunakan pembelajaran yang berbeda dan tempat penelitian yang berbeda.(Muhammad Bagus Maulana, Skripsi, 2017: 71)

3. Jurnal Oleh Della Indah Fitriani, Fitroh Hayati. Tahun 2020 Dengan Judul "*Penerapan Metode Tahsin untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Sekolah Menengah Atas*". Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian yang dilakukan oleh Della Fitriani dan Gitroh Hayati mengemukakan bahwa dengan menggunakan metode tahsin Kemampuan membaca peserta didik mengalami peningkatan dari setiap pertemuan, Pada penelitian tersebut peneliti sama – sama menemukan adanya kesamaan yaitu sama – sama menggunakan Metode tahsin untuk meningkatkan kemampuan anak dalam belajar Al – Qur'an. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Della Indah Fitriani, Fitroh Hayati mengkaji tentang *Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca*

Al-Qur'an Peserta didik Sekolah Menengah Atas. Sedangkan peneliti mengkaji tentang Penerapan Metode Tahsin Dalam Pembelajaran Tahfids Al Qur'an MI IT NURUL HAQ KABUPATEN KAUR. (Della Indah Fitriani, Fitroh Hayati. 2020: 1)

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian yang relevan terhadap penelitian ini ialah sebagaimana peneliti sajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan

Nama Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
Muhammad Roihan "Upaya Penerapan Metode Tahsin AT- Tilawah untuk meningkatkan Pembelajaran Tahfids Al- Qur'an di Kelas VI SD IT D.O.D Medan"	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Fokus pada Pembelajaran Tahfidz Qur'an ✓ Penggunaan Metode Tahsin ✓ Tujuan Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an ✓ Tingkat Pendidikan Dasar 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Metode Tahsin yang digunakan ✓ Tingkat Kelas ✓ Konteks Lembaga ✓ Lingkungan Sosial dan Budaya ✓ Pendekatan Evaluasi ✓ Ruang Lingkup Penelitian 	Secara keseluruhan, meskipun kedua penelitian memiliki persamaan dalam penggunaan metode Tahsin untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Qur'an di tingkat dasar, perbedaan terletak pada metode khusus yang

			digunakan (At-Tilawah vs. metode umum), fokus kelas yang lebih spesifik di SD IT D. O. D Medan, serta konteks lembaga pendidikan dan lingkungan yang berbeda.
Muhammad Bagus Maulana “Implementasi Program Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur’an dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam di SD IT Hamas Stabat”.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Fokus pada Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an ✓ Tujuan Pembentukan Nilai-nilai Agama ✓ Penggunaan Metode Tahsin ✓ Sekolah Berbasis Agama Islam 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Konteks dan Lokasi Penelitian ✓ Tujuan Penelitian ✓ Ruang Lingkup Program ✓ Pendekatan Program Tahsin ✓ Target Hasil 	Kedua penelitian memiliki persamaan dalam penggunaan metode tahsin untuk meningkatkan pembelajaran tahfidz di lingkungan sekolah berbasis agama, tetapi memiliki perbedaan signifikan dalam tujuan, ruang lingkup program, dan pendekatan. Penelitian di MI

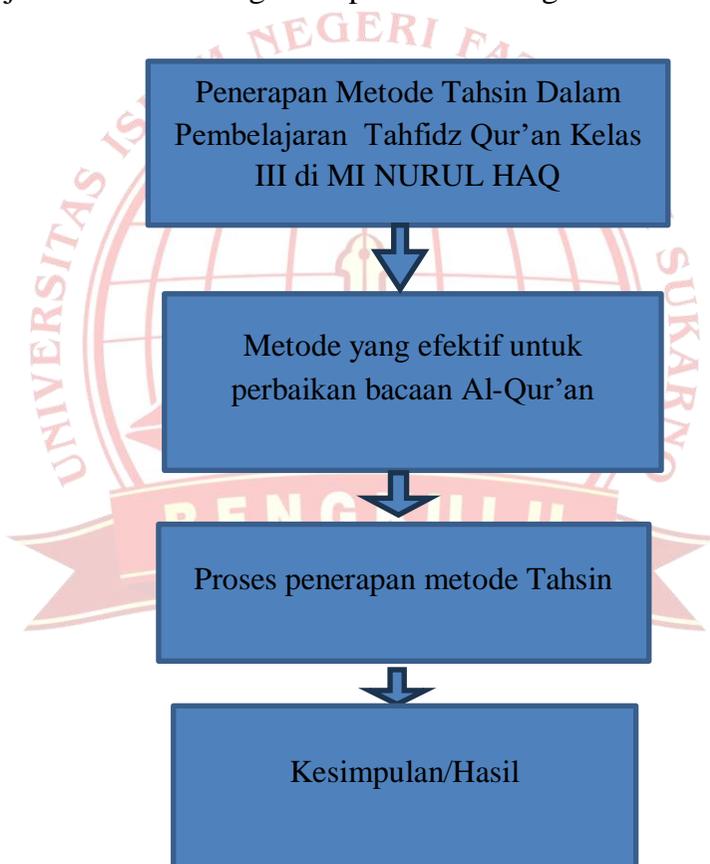
			<p>Nurul Haq lebih berfokus pada aspek teknis pembelajaran tahfidz, sedangkan penelitian di SD IT Hamas Stabat mengintegrasikan tahsin dan tahfidz dengan pembentukan nilai-nilai agama yang lebih luas.</p>
<p>Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati “Penerapan Metode Tahsin untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Sekolah Menengah Atas”</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penggunaan Metode Tahsin ✓ Fokus pada Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’a ✓ Konteks Pembelajaran Al-Qur’an ✓ Lingkup Pendidikan Formal 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Tujuan Khusus Pembelajaran ✓ Tingkat Pendidikan ✓ Kebutuhan Siswa ✓ Karakteristik Peserta Didik ✓ Aspek Keterampilan Lanjutan ✓ Tingkat Kesulitan Pembelajaran 	<p>Kedua penelitian memiliki kesamaan dalam penggunaan metode Tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di lingkungan pendidikan formal, namun perbedaan utama terletak pada tingkat</p>

			<p>pendidikan, tujuan pembelajaran, dan karakteristik siswa. di MI Nurul Haq, metode Tahsin tidak hanya digunakan untuk membaca tetapi juga untuk mendukung tahfidz, sementara di SMA, fokusnya adalah pada penyempurnaan bacaan Al-Qur'an peserta didik yang sudah lebih dewasa.</p>
--	--	--	---

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting (Sugiyono, 2016: 68). Penelitian ini merupakan upaya untuk memahami bagaimana penerapan metode Tahsin dapat mempengaruhi kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an peserta didik di lembaga pendidikan Islam dasar. Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun untuk menjelaskan secara sistematis

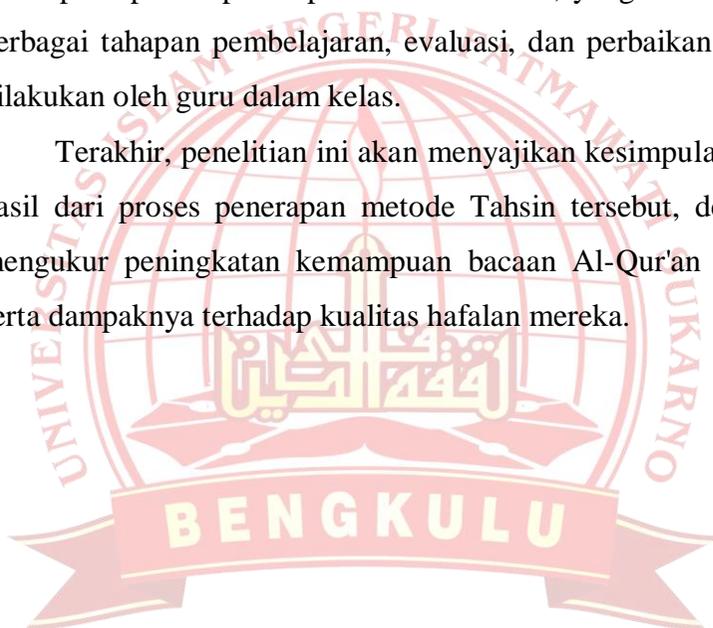
hubungan antara berbagai konsep dan variabel yang berkaitan dengan penerapan metode Tahsin dan efektivitasnya dalam pembelajaran tahfidz Qur'an. Kerangka berpikir ini juga akan menjadi pedoman dalam pengumpulan dan analisis data, sehingga penelitian ini dapat dilakukan secara terarah dan fokus. Berikut peneliti sajikan desain kerangka berpikir dalam bagan 1 berikut ini:



Bagan 1 Kerangka Berpikir

Bagan di atas menggambarkan alur berpikir dalam penelitian yang dimulai dengan penerapan metode Tahsin dalam pembelajaran tahfidz Qur'an di kelas III MI Nurul Haq. Metode Tahsin dipilih sebagai pendekatan yang efektif untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an para siswa, terutama dalam aspek tajwid dan pelafalan yang benar. Selanjutnya, penelitian fokus pada proses penerapan metode Tahsin, yang melibatkan berbagai tahapan pembelajaran, evaluasi, dan perbaikan yang dilakukan oleh guru dalam kelas.

Terakhir, penelitian ini akan menyajikan kesimpulan dan hasil dari proses penerapan metode Tahsin tersebut, dengan mengukur peningkatan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa serta dampaknya terhadap kualitas hafalan mereka.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Suharsimi Arikunto, 2013: 145).

Pendekatan kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berfokus pada pemahaman fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. (Sugiyono, 2017: 4) menjelaskan bahwa pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang perilaku, motivasi, dan pengalaman individu dalam konteks sosialnya. Penelitian kualitatif tidak hanya menekankan pada data numerik, tetapi juga pada konteks dan makna yang terkandung dalam interaksi sosial.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. (Moelong, 2000: 3).

Adapun pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai usaha orang tua dalam membina agama anak untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan di sekolah dasar (Arikunto, 2013: 145).

Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam melakukan suatu penelitian, karena pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan caracara ilmiah. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam suatu penelitian harus tepat. Berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Data yang dianalisis di dalamnya berbentuk deskriptif dan tidak berupa

angka-angka seperti halnya pada penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif mampu mengungkap fenomena fenomena pada suatu subjek yang ingin diteliti secara mendalam.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka memerlukan kehadiran langsung peneliti dilokasi penelitian sebagai proses pencarian data yang seutuhnya dan sesuai dengan objek penelitian.

Peneliti dilokasi juga sebagai pengamat penuh di samping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya oleh kepala sekolah. Kegiatan peneliti dapat diperinci sebagai berikut:

1. Observasi awal yaitu pengajuan surat pengantar dari Fakultas ke MI IT Nurul Haq Kabupaten Kaur.
2. Mengadakan interview (wawancara) dengan responden atau informan yang menjadi sumber data.
3. Pengambilan data dokumentasi.
4. Pemohonan surat keterangan telah menyelesaikan penelitian.

Kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat partisipan. Peneliti mengadakan pengamatan

dan wawancara terhadap subyek penelitian dengan mengajak teman sejawat untuk membantu dalam penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dialokasikan di MI IT Nurul Haq yang beralamat di Desa Pajar Bulan Kecamatan Kaur Tengah Kabupaten Kaur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ketertarikan peneliti untuk mengkaji secara mendalam mengenai penerapan metode Tahsin pada mata pelajaran Tahfidz Qur'an di MI IT Nurul Haq Kabupaten Kaur.

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan dilapangan terhitung dari tanggal 15 Juli 2024 s/d 15 Agustus 2024 sesuai dengan surat keputusan penelitian yang dikeluarkan oleh pihak Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

D. Sumber Data

Data yang didapatkan dari penelitian kualitatif berupa data lapangan baik itu observasi, wawancara maupun dokumentasi dan dukungan dengan data – data kepustakaan. Oleh karna itu, sumber data dalam penelitian ini berupa kata – kata dan tindakan orang – orang yang di amati atau di wawancarai merupakan sumber data utama. (Sugiyono, 2017: 15) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, sampel diambil secara tidak acak (*purposive sampling*) dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dari individu atau kelompok yang memiliki pengalaman atau pengetahuan

relevan tentang fenomena yang diteliti. Ukuran sampel tidak harus besar, tetapi harus representatif dan mampu memberikan wawasan yang kaya. Adapun jenis-jenis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh penulis dari sumber pertamanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Sedangkan menurut Sugiyono, sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2007: 225).

Sumber primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang diperoleh langsung dari pihak sekolah MI IT Nurul Haq Kabupaten Kaur, yakni 1 orang guru kelas sekaligus guru mata pelajaran Tahfidz Qur'an dan 6 peserta didik MI IT Nurul Haq Kabupaten Kaur.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, data biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi ketetapan dan kecermatan informasi mengenai subyek dan variabel penelitian tergantung pada strategi dan alat

pengambilan data yang dipergunakan, hal ini akhirnya akan ikut menentukan ketepatan hasil penelitian (Repti Popiati, 2020: 59).

Sumber sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa buku-buku pustaka, skripsi, jurnal, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang menunjang proses penelitian mengenai penerapan metode Tahsin pada mata pelajaran Tahfidz Qur'an di MI IT Nurul Haq Kabupaten Kaur.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, prosedur pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini pendapat lain mengatakan observasi bisa diartikan sebagai kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera (Arikunto, 2006: 201).

Teknik observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipasi, yakni observasi yang dilakukan dengan pengamat terlibat langsung secara aktif dalam objek penelitian. Dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan

metode pengumpulan data yang lain. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama (Fatoni, 2011, 104).

Dalam penelitian peneliti akan mengadakan penelitian dengan cara mengumpulkan data secara langsung, melalui pengamatan dan langsung dalam proses wawancara kepada pihak sekolah MI IT Nurul Haq Kabupaten Kaur. Karena dengan begitu akan mempermudah peneliti mendapatkan informasi dan data yang akurat

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Penulis disini menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, wawancara bebas terpimpin yaitu kombinasi antar wawancara bebas dan terpimpin. Pewawancara membawa pedoman hanya menyerupai garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan (Arikunto, 2006: 199).

Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, penelitian menggunakan metode wawancara tersruktur. wawancara tersruktur adalah pertanyaan-pertanyaan mengarahkan jawaban dalam pola pertanyaan yang dikemukakan. Jadi pewawancara sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai penerapan metode Tahsin pada mata pelajaran Tahfidz Qur'an di MI IT Nurul Haq Kabupaten Kaur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa. Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data – data yang di perlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. (Umar Sidiq, Miftachul Choiri 2019: 72).

Metode ini dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dokumen catatan peristiwa yang

dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan dokumen. (Umar Sidiq, Miftachul Choiri 2019: 72).

F. Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Adapaun langkah-langkah yang harus dilalui dalam analisis data adalah reduksi data, display data, dan coclusion drawing atau verification.

Miles and Huberman, menegemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktifitas selama analisis data, yaitu reduksi data, display data, dan coclusion drawing atau verificasion (Sugiyono, 2016: 225).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Kegiatan mereduksi data yaitu data mentah yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, interview dan dokumentasi diklasifikasikan, kemudian diringkas agar mudah dipahami. Reduksi data ini merupakan suatu bentuk analisis yang bertujuan mempertajam, memilih, memfokuskan, menyusun data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat dan diverifikasikan (Sukmadinata, 2009: 221).

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa reduksi data yaitu merangkum data-data yang terkumpul dari lapangan kemudian memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan fokus penelitian. Pada penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu ingin mengetahui secara keseluruhan faktor-faktor penyebab anak putus sekolah.

2. *Display Data*

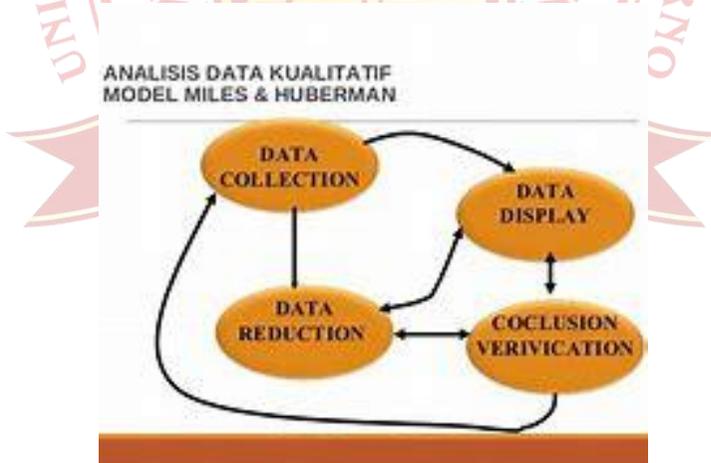
Display data (penyajian data) menurut Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan sajian data tersebut membantu untuk memahami sesuatu yang sedang terjadi an kemudian untuk membuat suatu analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman terhadap data yang disajikan tersebut. Oleh karena itu dengan pemasalahan yang diteliti, data akan disajikan dalam bentuk tabel, matrik, grafik, dan bagan (Sugiyono, 2007: 227).

Dengan penyajian seperti itu diharapkan informasai tertata dengan baik dan benar menjadai bentuk yang padat dan mudah dipahami untuk menarik sebuah kesimpulan. Menurut penulis, dalam penelitian ini *data display* merupakan langkah kedua setelah mereduksikan data, yaitu memudahkan penelitian untuk memahami tentang apa-apa yang terjadi dilapangan tentang penerapan

metode Tahsin pada mata pelajaran Tahfidz Qur'an di MI IT Nurul Haq Kabupaten Kaur.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga setelah analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



Gambar 1 Model analisis data Milles dan Huberman

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada ujian validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penelitian dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas dan menurut peneliti kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. (Sugiyono: 267–269)

Adapun teknik pengujian keabsahan data yang digunakan peneliti adalah teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. (Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, 2019: 88)

1. Triangulasi Sumber Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

2. Triangulasi Teknik Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi.
3. Triangulasi Waktu Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian atau riset adalah aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah dan bertujuan. Prosedur atau langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, secara garis besar dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahapan analisis data (Moelong, 2000: 95).

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap pra-lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data. Tahapan ini diawali dengan penjajakan lapangan untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian.

Tahapan ini secara rinci meliputi: Menyusun rancangan lapangan, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan ditempat penelitian. Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Terkait dengan pengumpulan data ini, peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan yaitu lembar wawancara, kamera foto dan alat pendukung lainnya.

Peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan dalam penelitian ini, 1 orang guru kelas sekaligus guru mata pelajaran Tahfidz Qur'an dan 6 peserta didik di MI IT Nurul Haq Kabupaten Kaur. Setelah data-data yang dikumpulkan telah peneliti

kumpulkan, maka selanjutnya adalah kegiatan pengolahan data hasil penelitian, seperti yang kita ketahui bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama dan setelah dari lapangan. Kegiatan yang dilakukan adalah Menyusun data-data serta informasi yang terkumpul lalu disesuaikan dengan kajian penelitian ini yaitu mendeskripsikan tentang penerapan metode Tahsin pada mata pelajaran Tahfidz Qur'an di MI IT Nurul Haq Kabupaten Kaur .

Selanjutnya data-data yang sudah terkumpul dari lapangan selanjutnya dikaji secara mendalam menggunakan teori-teori dan dari beberapa ahli Pendidikan yang dikemukakan pada kajian teori untuk kemudian disimpulkan dan diberikan rekomendasi pada pihak-pihak yang terkait agar bisa dipakai sebagai bahan masukan dalam melaksanakan kegiatan organisasi mereka untuk lebih produktif, efisien, dan efisien.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dibahas prinsip pokok dalam analisis data, prinsip tersebut meliputi dasar, menemukan tema, dan merumuskan permasalahan. Semua data-data yang telah diperoleh dari lapangan dan dikumpulkan selama penelitian berlangsung, sebelum melakukan analisis peneliti akan mengkaji kredibilitas datanya

terlebih dahulu, Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menguji kredibilitas data tersebut yaitu meliputi member *chek* atau tahap seleksi data, triangulasi data atau yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada terakhir yaitu kerahasiaan atau kegiatan yang dilakukan untuk menjamin kerahasiaan semua informasi yang diberikan oleh informan penelitian, diupayakan hanya diketahui oleh peneliti.



BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Latar Penelitian

a. Sejarah Singkat MI IT Nurul Haq

Pada awalnya sejarah berdirinya Yayasan Al Fajar ini terbentuk ketika keinginan masyarakat setempat untuk menyekolahkan anak-anak di lembaga berbasis Islam pada saat itu, perangkat-perangkat melakukan pertemuan dan berdiskusi Seluruh Kecamatan Kaur Selatan mulai dari Kecamatan tetap, luas, dan semidang Gumai mengenai usulan masyarakat untuk mendirikan sekolah berbasis Islam. Kemudian hasil dari diskusi tersebut, mendapatkan Respon yang baik yaitu sepakat mendirikan sekolah berbasis Islam dengan nama sekolah Al Fajar.

Nama Yayasan Al Fajar sendiri diambil ketika pada bulan puasa waktu selesai subuh, melaksanakan musyawarah dan resmi menamakan Yayasan Al Fajar. Kata Al Fajar diambil karena habis salat subuh sehingga terjadinya nama tersebut titik pertama kali menjalankan yayasan ini baru dua orang Bapak bujang Ruslan dan Bapak Isman Fauzi setelah itu ditambah satu orang

bernama Nanda Afrizal yang berperan sebagai bendahara Seiring berjalannya waktu, yayasan ini mulai berjalan namun ada kendala di keuangan. Pada belum berjalan satu semester saat itu Nanda Afrizal keluar dan merekrut guru baru bernama Ustadzah Maritasmini.

Pada saat itu Ustadzah Maritas Mini mengajar di MI it mana dan diminta pindah di Kaur kemudian bersedia dengan hal tersebut kemudian merekrut Ustadzah umum sebagai Ustadzah mengarahkan Yayasan Al Fajar. Setelah berjalannya waktu, Ustadz Ustadzah di angkatan pertama ada 9 orang yang berkeinginan Wali santri angkatan pertama mengusulkan anak berkelanjutan mendirikan bangunan titik kemudian mendirikan di sebelah yayasan yang bersebelahan dengan ra dan mi. Kemudian berjalan 2 tahun, tidak memungkinkan untuk ruang kelas bergabung di antara RA dan MI. Maka, MI dipindahkan di Tanjung iman. Setelah tahun ketiga, santri RA meningkat dan jumlah santri mi juga meningkat dan berencana mendirikan MTS ajaran di tahun 2023-2024 sekolah miit dipindahkan ke Pajar bulan dikarenakan tempat tidak memungkinkan.

b. Letak Geografis

Adapun identitas lengkap yang terdapat di MI IT Nurul Haq Kabupaten Kaur adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Profil Sekolah

No.	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Madrasah	MI IT Nurul Haq
2.	NPSN	-
3.	Jenjang Pendidikan	Madrasah Ibtidaiyah (MI)
4.	Status Sekolah	Swasta
5.	Desa	Pajar Bulan
6.	Kecamatan	Kaur Tengah
7.	Kabupaten/Kota	Kab. Kaur
8.	Provinsi	Bengkulu
9.	Negara	Indonesia
10.	Kode Pos	38561
11.	SK Kemenkumham	AHU-0009444.AH.01.04 Tahun 2019
12.	Tanggal Berdiri	01 Mei 2020 M/ 08 Ramadhan 1442 H
13.	Nomor dan Tanggal	4 dan 10 Juli 2019
14.	Status Kepemilikan	Yayasan
15.	Bangunan	Milik Sendiri
16.	Lembaga Induk	Yayasan Al Fajar Kab. Kaur
17.	Akte Notaris	Irawan, SH
18.	Waktu Belajar	Pagi Hari
19.	Luas Bangunan	200 m

20.	No Telepon	0823-8499-8261
21.	Email	miitnurulhaq@gmail.com

Sumber: TU MI IT Nurul Haq

c. Visi, Misi dan *Quality Assurance*

Didirikannya MI IT Nurul Haq oleh Yayasan Al Fajar Kabupaten Kaur dengan harapan dapat menjawab dan memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga harapan itu dirumuskan ke dalam visi dan misi sebagai berikut:

- 1) Visi:
Mewujudkan generasi Islami cerdas dan mandiri
- 2) Misi:
 - a) Membentuk peserta didik bersih aqidahnya benar ibadahnya dan mulia akhlaknya
 - b) Mencetak peserta didik berprestasi, berfikir kritis dan melek teknologi
 - c) Mencetak peserta didik yang disiplin, ramah lingkungan dan bertanggung jawab
- 3) *Quality Assurance*:
 - a) Mampu membaca alquran
 - b) Hafal 1 juz alquran juz 30
 - c) Hafal 40 hadits pendek beserta artinya
 - d) Mampu dan memiliki kesadaran menunaikan salat fardu

- e) Hafal dzikir dan doa ba'da sholat serta beberapa doa pilihan
- f) Hafal asmaul husna (99)
- g) Mampu berkomunikasi bahasa indonesia bahasa arab dan bahasa inggris sederhana
- h) Memiliki pengetahuan dasar disiplin ilmu agama sains matematika dan teknologi
- i) Memiliki pribadi yang santun bersih dan peduli

d. Tujuan didirikannya MI IT Nurul Haq

- 1) Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia

Keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh kurikulum disusun untuk memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia.

- 2) Penguatan pendidikan karakter

Penguatan pendidikan karakter merupakan upaya membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan mengembangkan

platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia dan merevitalisasi serta memperkuat potensi dan kompetensi pada lingkungan pendidikan.

- 3) Peningkatan potensi kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri dalam kurung afektif kognitif psikomotor tutup kurung berkembang secara optimal titik sejalan dengan itu, kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat perkembangan minat kecerdasan intelektual, emosional, sosial, spiritual, dan kinetik peserta didik.

2. Paparan Data Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang berupa informasi mengenai penerapan metode tahsin dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an di MI IT Nurul Haq Kabupaten Kaur.

MI IT Nurul Haq Kabupaten Kaur terletak di Kecamatan Kaur Tengah Kabupaten Kaur. Anak-

anak penghafal di MI IT Nurul Haq memerlukan metode untuk meningkatkan hafalannya serta memperbaiki bacaan-bacaan agar sesuai dengan kaidah yang sudah ditentukan. Penggunaan metode Tahsin adalah urgensi pada bagaimana seseorang penghafal Al-Qur'an mampu melafalkan setiap huruf dan setiap kalimat dalam Al-Qur'an dengan lancar dan benar agar terhindar dari kesalahan-kesalahan yang mengubah makna maupun kesalahan-kesalahan yang tidak sesuai dengan kebiasaan ahlul Qur'an.

Berikut ini wawancara peneliti dengan informan F selaku guru kelas sekaligus guru mata pelajaran Tahfidz Qur'an di MI IT Nurul Haq Kabupaten Kaur.

Metode apa yang digunakan Bapak/Ibu dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an di MI IT Nurul Haq?

“Saya menggunakan metode Tahsin dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an di MI IT Iqro. Metode ini kami pilih karena sangat penting bagi peserta didik untuk memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar sebelum mereka mulai menghafal. Dengan metode Tahsin, peserta didik diajarkan tajwid dan makharijul huruf secara mendalam, sehingga mereka dapat melafalkan setiap huruf dan kata dalam Al-Qur'an dengan tepat.

Tahsin ini bukan hanya memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka secara mental dan spiritual untuk menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik.

Ketika bacaan mereka sudah benar, proses menghafal menjadi lebih mudah dan lebih cepat, serta mengurangi kemungkinan kesalahan dalam hafalan. Oleh karena itu, metode ini menjadi dasar yang sangat penting dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an di Kelas saya.”

Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang penggunaan metode tahsin pada mata pelajaran Tahfidz Qur'an?

Menurut saya, penggunaan metode Tahsin dalam mata pelajaran Tahfidz Qur'an sangatlah penting dan bermanfaat. Metode ini membantu memastikan bahwa peserta didik memiliki dasar yang kuat dalam membaca Al-Qur'an dengan benar, yang merupakan fondasi utama sebelum mereka melanjutkan ke tahap menghafal.

Dengan menguasai Tahsin, peserta didik dapat menghindari kesalahan dalam tajwid dan makharijul huruf, yang bisa mempengaruhi kualitas hafalan mereka. Selain itu, metode Tahsin juga meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, karena mereka tahu bahwa bacaan mereka sudah benar sesuai dengan aturan tajwid.

Saya melihat bahwa metode Tahsin membuat proses hafalan menjadi lebih efektif dan efisien. Peserta didik yang sudah menguasai Tahsin cenderung lebih cepat dalam menghafal dan lebih jarang melakukan kesalahan dalam hafalan mereka. Oleh karena itu, saya sangat mendukung penggunaan metode Tahsin sebagai langkah

awal dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an di sekolah ini.

Berapa lama peserta didik fokus dalam mengikuti pembelajaran Tahfidz Qur'an di dalam kelas?

Pada umumnya, peserta didik dapat fokus dalam mengikuti pembelajaran Tahfidz Qur'an di dalam kelas selama sekitar 20 hingga 30 menit pada satu sesi. Setelah itu, biasanya tingkat konsentrasi mereka mulai menurun. Hal ini cukup wajar, terutama bagi anak-anak yang masih berada di usia sekolah dasar. Untuk mengatasi hal ini, saya biasanya membagi sesi pembelajaran menjadi beberapa bagian. Misalnya, saya memulai dengan muraja'ah (mengulang hafalan lama) selama 15 menit, dilanjutkan dengan menghafal ayat baru selama 20 menit. Kemudian, saya menyisipkan beberapa kegiatan ringan atau istirahat sejenak untuk mengembalikan fokus mereka sebelum melanjutkan ke sesi berikutnya. Pendekatan ini membantu menjaga konsentrasi peserta didik sepanjang pelajaran dan memastikan bahwa mereka tetap termotivasi serta tidak merasa terlalu lelah. Penting untuk menyesuaikan durasi belajar dengan kemampuan fokus anak-anak agar pembelajaran tetap efektif.

Metode apa saja yang telah digunakan Bapak/Ibu dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an di MI IT Nurul Haq?

Di MI IT Nurul Haq, kami telah menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an untuk memastikan bahwa peserta didik dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Beberapa metode yang telah kami terapkan antara lain: Metode Tahsin, Metode Repetisi, Metode Talaqqi, Metode Muraja'ah, dan Metode Musyafahah.”

Apa saja problematika yang dihadapi para peserta didik ketika mengikuti pembelajaran Tahfidz Qur'an?

Selama pembelajaran Tahfidz Qur'an di MI IT Nurul Haq, kami menemui beberapa problematika yang dihadapi oleh para peserta didik. Beberapa di antaranya adalah kesulitan dalam tajwid dan makharijul huruf, kurangnya motivasi, waktu pembelajaran yang terbatas, terdapat perbedaan kemampuan di antara siswa, sehingga beberapa siswa merasa tertinggal dibandingkan teman-teman mereka, Keterbatasan media pembelajaran dan materi pendukung juga menjadi masalah yang dihadapi oleh siswa, Beberapa siswa merasa tertekan oleh ekspektasi orang tua dan guru untuk mencapai target hafalan tertentu.

Apa yang melatar belakangi diterapkannya metode tahsin dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an di MI IT Nurul Haq?

Diterapkannya metode Tahsin dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an di MI IT Nurul Haq didasarkan pada beberapa alasan utama:

Pentingnya Fondasi yang Kuat dalam Membaca Al-Qur'an, Mencegah Kesalahan dalam Hafalan, Mempercepat Proses Hafalan, Memperkuat Keimanan dan Kedisiplinan, Kebutuhan Kurikulum dan Standar Sekolah. Penerapan metode Tahsin adalah bagian dari upaya kami untuk memenuhi standar tersebut dan memastikan bahwa peserta didik kami tidak hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga membacanya dengan tartil. Dengan latar belakang ini, kami melihat bahwa metode Tahsin merupakan fondasi yang sangat penting dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an. Kami ingin memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang kuat, sehingga proses hafalan dapat berjalan dengan lebih lancar dan berkualitas.

Apa saja usaha guru dalam memberikan sebuah solusi terhadap problematika pembelajaran Tahfidz Qur'an yang dihadapi para peserta didik ?

Dalam menghadapi berbagai problematika yang dialami peserta didik dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an, kami sebagai guru telah melakukan beberapa usaha untuk memberikan solusi, antara lain: Pendekatan Individual dan Bimbingan Intensif: Kami menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda dalam menghafal. Oleh karena itu, kami memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, dengan menyediakan sesi bimbingan intensif di luar jam pelajaran reguler. Menyediakan Waktu dan Ruang untuk Muraja'ah: Kami

menekankan pentingnya muraja'ah (pengulangan hafalan) dan menyediakan waktu khusus di sekolah untuk peserta didik melakukan muraja'ah secara bersama-sama. Melibatkan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran: Kami juga berusaha melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dengan memberikan informasi rutin tentang perkembangan hafalan anak dan memberikan saran bagaimana mereka bisa membantu anak-anak di rumah. Kami menyadari bahwa dukungan dari rumah sangat penting untuk keberhasilan hafalan anak. Mengadakan Program Khusus untuk Hafalan: Selain pembelajaran rutin, kami juga mengadakan program-program khusus seperti kemah Al-Qur'an, sesi tahfidz intensif selama bulan Ramadhan, dan kegiatan hafalan bersama.

Bagaimana hasil penerapan metode tahsin pada mata pelajaran Tahfidz Qur'an ?

Hasil penerapan metode Tahsin pada mata pelajaran tahfidz Qur'an menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, terutama dalam penguasaan tajwid dan pelafalan huruf yang benar, serta meningkatkan kepercayaan diri siswa saat melakukan hafalan.

Bagaimana proses penyusunan penilaian guru terhadap peserta didik pada mata pelajaran Tahfidz Qur'an di MI IT Nurul Haq?

Proses penilaian terhadap peserta didik pada mata pelajaran Tahfidz Qur'an di MI IT

Nurul Haq dilakukan secara menyeluruh dan terstruktur, meliputi beberapa aspek berikut:

Penilaian Hafalan Harian: Setiap hari, peserta didik melakukan penyeteroran hafalan yang telah mereka pelajari kepada guru. Penilaian dilakukan secara lisan, di mana peserta didik membacakan atau menyebutkan ayat-ayat yang telah dihafal. Guru memberikan penilaian berdasarkan keakuratan hafalan, tajwid, dan kelancaran bacaan.

Penilaian Mingguan dan Bulanan: Selain penilaian harian, kami juga melakukan penilaian mingguan dan bulanan untuk mengukur kemajuan hafalan peserta didik secara lebih komprehensif. Pada penilaian mingguan, peserta didik diuji tentang hafalan yang telah dipelajari selama seminggu, sedangkan penilaian bulanan mencakup hafalan yang telah dipelajari selama sebulan.

Evaluasi Kualitas Bacaan dan Tajwid: Dalam proses penilaian, kami tidak hanya menilai jumlah ayat yang dihafal tetapi juga kualitas bacaan siswa. Penilaian tajwid dilakukan untuk memastikan bahwa peserta didik melafalkan setiap huruf dan kata dengan benar sesuai dengan aturan tajwid.

Penilaian Kemampuan Mengulang Hafalan (Muraja'ah): Kami juga menilai kemampuan peserta didik dalam muraja'ah, yaitu pengulangan hafalan yang telah dipelajari sebelumnya. Penilaian ini penting untuk memastikan bahwa hafalan peserta didik tidak hanya dihafal sekali tetapi juga terjaga dengan baik dalam jangka panjang.

Penilaian Keterlibatan dan Disiplin: Aspek keterlibatan dan disiplin peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran Tahfidz juga dinilai. Kami memperhatikan kehadiran

siswa, keteraturan dalam mengulang hafalan, serta partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan Tahfidz Qur'an. Feedback dan Bimbingan: Setelah setiap penilaian, kami memberikan umpan balik kepada peserta didik mengenai kekuatan dan area yang perlu diperbaiki. Kami juga memberikan bimbingan tambahan kepada peserta didik yang membutuhkan, baik secara individual maupun dalam kelompok, untuk membantu mereka mengatasi kesulitan yang dihadapi. Penggunaan Alat Evaluasi: Kami menggunakan alat evaluasi seperti rubrik penilaian dan catatan perkembangan untuk mencatat hasil penilaian setiap siswa. Hal ini membantu kami dalam memantau kemajuan peserta didik secara objektif dan merencanakan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Dengan proses penilaian yang terstruktur ini, kami berharap dapat memantau dan mendukung kemajuan hafalan peserta didik secara efektif, serta memastikan bahwa mereka mendapatkan bimbingan yang tepat untuk mencapai target hafalan mereka.

Apa saja faktor pendukung dalam penerapan metode tahsin pada mata pelajaran Tahfidz Qur'an?

Dalam penerapan metode Tahsin pada mata pelajaran Tahfidz Qur'an di MI IT Nurul Haq, ada beberapa faktor pendukung yang sangat berperan penting. Faktor-faktor tersebut meliputi: Kualifikasi dan kompetensi guru, kurikulum yang terstruktur, sarana dan prasarana yang

mendukung, dukungan dari orang tua, lingkungan belajar yang islami, serta penggunaan metode yang tepat. Beberapa faktor tersebut secara keseluruhan mendukung penerapan metode Tahsin pada mata pelajaran Tahfidz Qur'an di MI IT Nurul Haq. Kami percaya bahwa dengan dukungan yang maksimal dari berbagai aspek, peserta didik dapat belajar dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Apa saja faktor penghambat dalam penerapan metode tahsin pada mata pelajaran Tahfidz Qur'an?

Dalam penerapan metode Tahsin pada mata pelajaran Tahfidz Qur'an di MI IT Nurul Haq, kami menghadapi beberapa faktor penghambat yang cukup signifikan. Faktor-faktor tersebut meliputi: Tingkat kemampuan yang beragam, keterbatasan waktu, minimnya dukungan dari rumah, kurangnya sarana dan prasarana, motivasi peserta didik yang beragam, kendala bahasa, serta jumlah peserta didik dalam kelas. Meskipun ada beberapa faktor penghambat dalam penerapan metode Tahsin pada mata pelajaran Tahfidz Qur'an, kami terus berupaya mencari solusi agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan peserta didik dapat mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan F di atas selaku guru Tahfidz Qur'an di MI IT Nurul Haq Kabupaten Kaur, maka dapat disimpulkan bahwa

peneliti mendapatkan gambaran yang mendalam mengenai penerapan metode tahsin dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an. Informan di atas dengan jelas menjelaskan bagaimana penerapan metode Tahsin, tata cara penilaian, faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an di MI IT Nurul Haq Kabupaten Kaur.

Kemudian penulis melakukan wawancara kepada peserta didik di MI IT Nurul Haq Kabupaten Kaur mengenai penerapan metode tahsin dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an. Hasil dari wawancara di bawah ini sudah peneliti simpulkan dari beberapa informan peserta didik di MI IT Nurul Haq Kabupaten Kaur yaitu sebagai berikut:

Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran Tahfidz Qur'an di MI IT Nurul Haq? Apakah kamu merasa terbantu dengan penerapan metode Tahsin?

Informan V: Saya sangat senang belajar Tahfidz Qur'an di sini karena guru-gurunya sabar dan selalu membantu ketika saya kesulitan menghafal. Metode Tahsin sangat membantu saya memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Dulu saya sering salah dalam membaca, tapi sekarang bacaan saya jadi lebih lancar dan benar.

Informan R: Menurut saya, pembelajaran Tahfidz Qur'an di MI IT Nurul Haq sangat baik. Metode Tahsin yang diajarkan membuat saya lebih paham cara membaca

Al-Qur'an dengan benar. Saya merasa lebih percaya diri ketika menghafal karena saya tahu cara melafalkan setiap huruf dengan benar.

Informan Gn: Pembelajaran Tahfidz Qur'an di sekolah ini menurut saya sangat bermanfaat. Awalnya saya merasa sulit menghafal, tapi setelah diajarkan dengan metode Tahsin, saya jadi lebih mudah mengingat ayat-ayat yang saya hafal. Metode ini sangat membantu saya dalam belajar.

Informan K: Saya suka pembelajaran Tahfidz Qur'an di MI IT Nurul Haq karena selain menghafal, saya juga diajarkan cara membaca yang baik dan benar. Dengan metode Tahsin, saya merasa lebih mudah memahami tajwid, dan ini membuat hafalan saya jadi lebih berkualitas.

Informan D: Menurut saya, metode Tahsin sangat membantu dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an. Bacaan saya sekarang jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya. Guru-guru juga selalu memotivasi kami untuk belajar lebih giat, dan itu membuat saya semakin semangat menghafal Al-Qur'an.

Informan Gg: Saya merasa sangat terbantu dengan adanya metode Tahsin di pelajaran Tahfidz Qur'an. Dulu saya sering bingung dengan cara membaca yang benar, tapi sekarang saya sudah lebih paham, dan ini membuat saya lebih cepat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an

Dari jawaban-jawaban di atas, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik merasa terbantu dengan penerapan metode Tahsin dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an di MI IT Nurul Haq. Mereka merasa metode ini efektif dalam membantu mereka memperbaiki

bacaan Al-Qur'an dan meningkatkan kualitas hafalan mereka.

Apakah kamu mengalami kesulitan saat mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan metode Tahsin? Jika ya, apa saja kesulitan yang kamu hadapi?

Informan V: Iya, saya mengalami kesulitan terutama saat belajar makharijul huruf (tempat keluarnya huruf). Kadang saya sulit membedakan antara beberapa huruf yang suaranya mirip, seperti 'shad' dan 'sin'. Saya perlu berlatih lebih banyak agar bisa melafalkan dengan benar.

Informan R: Saya merasa agak sulit ketika harus mempraktikkan tajwid secara konsisten. Misalnya, hukum-hukum seperti idgham dan ikhfa kadang masih membingungkan bagi saya, apalagi saat membaca ayat yang panjang. Tapi, dengan bimbingan guru, saya perlahan-lahan mulai paham.

Informan Gn: Saya kesulitan ketika harus menggabungkan tajwid dengan kelancaran membaca. Kadang, saat saya fokus pada tajwid, bacaan saya jadi lebih lambat dan terputus-putus. Itu membuat saya sering harus mengulang-ulang latihan sampai benar-benar lancar.

Informan K: Sulitnya menurut saya adalah pada bagian panjang pendek bacaan (mad). Saya sering ragu-ragu apakah harus membaca dengan panjang yang benar atau tidak. Ini kadang membuat saya merasa takut salah saat membaca di depan guru atau teman-teman.

Informan D: Kesulitan yang saya hadapi adalah mengingat semua aturan tajwid, karena ada banyak sekali aturan yang harus diingat. Setiap kali belajar, saya harus terus mengingat mana yang benar, dan kadang ini membuat saya merasa tertekan.

Informan Gg: Saya merasa kesulitan dalam menjaga konsistensi bacaan. Saat di sekolah, saya bisa membaca dengan baik, tapi ketika di rumah, sering kali saya lupa aturan tajwidnya dan bacaan saya jadi kurang tepat. Mungkin karena saya masih kurang latihan.

Dari jawaban-jawaban di atas, dapat dilihat bahwa peserta didik menghadapi berbagai tantangan saat mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan metode Tahsin. Kesulitan yang umum dihadapi meliputi pengenalan dan pelafalan huruf dengan benar, penerapan tajwid secara konsisten, dan memahami istilah-istilah dalam tajwid. Meskipun demikian, para peserta didik menunjukkan semangat untuk terus berlatih dan belajar agar dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih baik.

Menurutmu, apakah metode Tahsin membantu dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'anmu? Bisakah kamu memberikan contoh bagaimana metode ini membantumu?

Informan V: Iya, metode Tahsin sangat membantu saya memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Dulu, saya sering salah dalam mengucapkan huruf 'dzal' dan 'zai', tapi setelah diajarkan menggunakan metode Tahsin, saya jadi tahu cara melafalkan huruf-

huruf tersebut dengan benar. Sekarang bacaan saya lebih jelas dan tidak salah lagi.

Informan R: Menurut saya, metode Tahsin sangat membantu terutama dalam memperbaiki tajwid. Sebelumnya, saya sering lupa kapan harus membaca mad (panjang) atau pendek, tapi dengan metode Tahsin, saya jadi lebih paham aturan-aturan tajwid. Misalnya, sekarang saya tahu cara menerapkan hukum mad wajib muttashil dengan benar.

Informan Gn: Metode Tahsin membuat saya lebih teliti dalam membaca Al-Qur'an. Contohnya, dulu saya sering tidak memperhatikan harakat (tanda baca) dengan baik, sehingga sering keliru dalam melafalkan huruf. Setelah belajar Tahsin, saya jadi lebih hati-hati dan bisa membaca sesuai dengan harakatnya, seperti memanjangkan bacaan pada huruf yang seharusnya panjang.

Informan K: Iya, metode Tahsin sangat membantu saya, terutama dalam pengucapan makharijul huruf. Dulu saya kesulitan membedakan huruf 'kaf' dan 'qaf', tapi setelah latihan dengan metode Tahsin, saya jadi lebih paham perbedaannya dan sekarang bisa melafalkannya dengan tepat.

Informan D: Metode Tahsin sangat membantu saya untuk memahami tajwid dengan lebih baik. Sebagai contoh, sekarang saya lebih mengerti tentang hukum ikhfa' dan bisa mengaplikasikannya saat membaca Al-Qur'an. Hal ini membuat bacaan saya menjadi lebih baik dan sesuai dengan aturan tajwid.

Informan Gg: Menurut saya, metode Tahsin membantu saya memperbaiki kecepatan dan

kelancaran bacaan. Sebelumnya, saya membaca terlalu cepat dan sering salah tajwid, tapi dengan metode Tahsin, saya diajari untuk membaca dengan lebih tenang dan fokus pada setiap huruf. Sekarang bacaan saya jadi lebih rapi dan teratur.

Dari jawaban-jawaban di atas, terlihat bahwa peserta didik merasa metode Tahsin sangat bermanfaat dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka. Mereka memberikan contoh konkret tentang bagaimana metode ini membantu mereka dalam berbagai aspek, seperti pelafalan huruf, penerapan tajwid, dan menjaga kelancaran bacaan. Metode Tahsin telah membuat mereka lebih percaya diri dan teliti dalam membaca Al-Qur'an.

Bagaimana guru menjelaskan pelajaran Tahsin di Kelas? Apakah penjelasan guru mudah dipahami?

Informan V: Guru menjelaskan pelajaran Tahsin dengan sangat jelas dan sabar. Setiap kali ada materi baru, guru akan menjelaskan perlahan-lahan, dan jika kami tidak mengerti, guru tidak ragu untuk mengulanginya. Penjelasan guru mudah dipahami karena menggunakan contoh-contoh yang sederhana dan sering melibatkan kami dalam praktik langsung.

Informan R: Menurut saya, penjelasan guru sangat mudah dipahami. Guru selalu menggunakan bahasa yang sederhana dan memberikan contoh bacaan Al-Qur'an secara langsung, sehingga kami bisa langsung melihat dan meniru cara yang benar. Jika ada yang belum paham, guru akan menjelaskan

lagi dengan cara yang berbeda sampai kami mengerti.

Informan Gn: Guru di Kelas Tahsin sangat baik dalam menjelaskan materi. Setiap hukum tajwid dijelaskan dengan detail dan menggunakan alat bantu seperti papan tulis dan audio. Guru juga memberikan waktu bagi kami untuk bertanya, sehingga saya merasa tidak kesulitan memahami pelajaran.

Informan K: Penjelasan guru di Kelas Tahsin mudah dipahami karena guru selalu memberikan contoh-contoh yang jelas dan relevan. Guru juga sering mengajak kami untuk berlatih bersama, sehingga kami bisa langsung mempraktikkan apa yang sudah dijelaskan. Ini membantu saya lebih cepat mengerti.

Informan D: Guru menjelaskan pelajaran Tahsin dengan cara yang sangat efektif. Selain memberikan penjelasan, guru juga sering mengajak kami berdiskusi tentang kesulitan yang kami hadapi. Guru juga memastikan bahwa kami benar-benar paham sebelum melanjutkan ke materi berikutnya, jadi saya merasa tidak ada yang terlewat.

Informan Gg: Guru menjelaskan pelajaran Tahsin dengan cara yang sangat efektif. Selain memberikan penjelasan, guru juga sering mengajak kami berdiskusi tentang kesulitan yang kami hadapi. Guru juga memastikan bahwa kami benar-benar paham sebelum melanjutkan ke materi berikutnya, jadi saya merasa tidak ada yang terlewat.

Dari jawaban-jawaban di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa penjelasan guru dalam pelajaran Tahsin sangat jelas dan mudah dipahami. Guru menggunakan berbagai metode pengajaran

yang efektif, seperti memberikan contoh, menggunakan alat bantu, dan melibatkan peserta didik dalam praktik langsung, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi Tahsin.

Apakah kamu merasa cukup waktu di Kelas untuk mempelajari metode Tahsin dengan baik? Atau kamu merasa perlu waktu lebih banyak?

Informan V: Menurut saya, waktu di Kelas untuk mempelajari metode Tahsin cukup, tapi kadang saya merasa butuh lebih banyak waktu untuk berlatih. Beberapa materi membutuhkan latihan yang lebih lama, terutama dalam penerapan tajwid yang benar. Jadi, kalau bisa, saya ingin ada tambahan waktu untuk mempraktikkan bacaan.

Informan R: Saya merasa waktu di Kelas sudah cukup untuk mempelajari metode Tahsin, tapi mungkin akan lebih baik kalau ada waktu tambahan untuk latihan bersama guru. Dengan begitu, kami bisa lebih menguasai materi dan memperbaiki kesalahan bacaan dengan bimbingan langsung.

Informan Gn: Saya merasa waktu di Kelas cukup, tetapi kadang saya ingin lebih banyak waktu untuk memperdalam materi yang sulit. Ada beberapa bagian tajwid yang memerlukan perhatian lebih, dan saya merasa jika ada waktu tambahan, saya bisa lebih menguasai metode Tahsin dengan baik.

Informan K: Saya merasa waktu di Kelas kadang terasa kurang, terutama jika materi yang dipelajari sulit. Saya sering ingin

berlatih lebih banyak, tetapi waktu di Kelas sudah habis. Saya pikir, tambahan waktu belajar akan sangat membantu agar kami lebih menguasai bacaan Al-Qur'an.

Informan D: Waktu di Kelas menurut saya cukup, tetapi jika ada tambahan waktu, saya akan sangat senang. Kadang, saya butuh waktu lebih lama untuk benar-benar mengerti dan menguasai tajwid. Tambahan waktu akan membantu kami agar lebih teliti dalam belajar dan tidak terburu-buru.

Informan Gg: Saya merasa waktu di Kelas terkadang kurang, terutama saat kami belajar tentang tajwid yang lebih rumit. Saya ingin ada waktu lebih banyak untuk mendalami materi dan memperbaiki bacaan. Tambahan waktu akan sangat berguna agar kami bisa belajar dengan lebih santai dan mendalam.

Dari jawaban-jawaban di atas, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik merasa bahwa waktu yang diberikan di Kelas untuk mempelajari metode Tahsin sudah cukup, namun mereka juga menyadari manfaat dari memiliki waktu tambahan. Tambahan waktu belajar di Kelas akan membantu mereka memperdalam materi, memperbaiki bacaan, dan mempraktikkan metode Tahsin dengan lebih baik dan lebih teliti.

Apakah ada bantuan atau dukungan dari orang tua di rumah saat kamu mempelajari metode Tahsin? Bagaimana bentuk dukungan tersebut?

Informan V: Iya, orang tua saya sangat mendukung. Setiap malam, mereka mengajak saya untuk mengulang bacaan Al-Qur'an dan memperbaiki tajwidnya. Ayah

saya juga sering membantu saya memeriksa bacaan dan memberikan koreksi jika ada yang salah. Dukungan ini sangat membantu saya dalam belajar Tahsin.

Informan R: Di rumah, ibu saya selalu mengingatkan saya untuk berlatih membaca Al-Qur'an setiap hari. Beliau juga sering mendengarkan bacaan saya dan memberikan masukan. Kalau ada kesalahan, ibu akan menyuruh saya mengulang sampai benar. Ini sangat membantu saya untuk lebih cepat memahami metode Tahsin.

Informan Gn: Orang tua saya selalu memberikan dukungan dengan memastikan saya punya waktu khusus untuk belajar Tahsin di rumah. Mereka juga menyediakan buku-buku tajwid dan rekaman audio untuk saya dengarkan. Kadang, kami juga belajar bersama-sama, dan ini membuat saya lebih semangat.

Informan K: Ibu saya sangat mendukung dengan cara mengajak saya untuk mengulang pelajaran Tahsin setelah pulang sekolah. Beliau juga sering bertanya apa yang saya pelajari hari ini dan membantu saya mempraktikkan bacaan Al-Qur'an. Dengan bantuan ini, saya merasa lebih mudah dalam menghafal dan memperbaiki bacaan saya.

Informan D: Dukungan dari orang tua saya di rumah cukup besar. Mereka selalu menyuruh saya untuk membaca Al-Qur'an setelah shalat Maghrib. Ayah saya sering mendampingi dan mendengarkan bacaan saya, lalu memberi tahu jika ada kesalahan. Ini membuat saya lebih percaya diri dalam belajar Tahsin.

Informan Gg: Orang tua saya selalu mendukung dengan mengatur waktu belajar

saya di rumah. Mereka sering menanyakan pelajaran Tahsin yang saya dapat di sekolah dan membantu saya mengulang bacaan. Kadang, mereka juga memperdengarkan bacaan yang benar dari rekaman audio untuk saya tiru.

Dari jawaban-jawaban di atas, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik mendapatkan dukungan yang baik dari orang tua mereka di rumah. Bentuk dukungan ini bervariasi, mulai dari membantu mengulang bacaan Al-Qur'an, memberikan koreksi, menyediakan sumber belajar tambahan, hingga mendampingi anak-anak saat belajar. Dukungan ini sangat membantu para peserta didik dalam memperdalam pemahaman dan penerapan metode Tahsin di luar jam sekolah.

Bagaimana suasana kelas saat pembelajaran Tahsin berlangsung? Apakah suasana tersebut membantumu untuk fokus belajar?

Informan V: Suasana kelas saat pembelajaran Tahsin sangat tenang dan tertib. Guru selalu memastikan bahwa kami semua fokus dan tidak ada yang ribut. Saya merasa suasana seperti ini sangat membantu saya untuk lebih konsentrasi saat belajar, jadi saya bisa memahami pelajaran dengan lebih baik.

Informan R: Kelas Tahsin biasanya sangat nyaman dan tidak terlalu bising. Teman-teman juga saling mendukung dan tidak mengganggu satu sama lain. Guru sering memberi jeda untuk berlatih secara individu,

dan ini membantu saya untuk lebih fokus mengulang bacaan.

Informan Gn: Suasana di Kelas cukup kondusif untuk belajar. Guru menjaga agar kelas tetap tenang, dan kami diajari untuk saling menghargai waktu belajar. Saya merasa suasana ini sangat mendukung saya untuk lebih konsentrasi, terutama saat menghafal atau memperbaiki tajwid.

Informan K: Menurut saya, suasana kelas saat belajar Tahsin sangat baik. Tidak ada keributan dan semua teman-teman terlihat serius dalam belajar. Guru juga sangat tegas menjaga ketertiban, sehingga saya bisa fokus pada bacaan saya tanpa terganggu oleh hal lain.

Informan D: Kelas Tahsin terasa sangat nyaman dan mendukung untuk belajar. Suasana yang tenang dan guru yang selalu memotivasi membuat saya lebih mudah berkonsentrasi. Saya merasa suasana kelas yang seperti ini membuat saya lebih semangat dan cepat memahami materi.

Informan Gg: Suasana kelas saat pembelajaran Tahsin berlangsung sangat baik. Kelas biasanya tenang, dan guru memberikan perhatian penuh kepada setiap siswa. Saya merasa suasana seperti ini sangat membantu saya untuk fokus, terutama saat mencoba mempraktikkan tajwid yang benar. Dari jawaban-jawaban di atas, terlihat bahwa suasana kelas saat pembelajaran Tahsin di MI IT Nurul Haq sangat kondusif dan mendukung para peserta didik untuk fokus belajar. Lingkungan yang tenang, tertib, dan didukung oleh pengawasan serta motivasi dari guru membuat peserta didik merasa

nyaman dan dapat berkonsentrasi penuh dalam memahami materi Tahsin.

Apa pendapatmu tentang sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran Tahsin, seperti buku, alat bantu, atau audio? Apakah semuanya membantu proses belajarmu?

Informan V: Sarana dan prasarana yang ada sangat membantu proses belajar Tahsin. Buku yang kami gunakan jelas dan mudah dipahami, dan alat bantu seperti flashcard juga sangat berguna. Audio rekaman bacaan juga membantu saya mendengarkan cara baca yang benar dan menirunya dengan tepat.

Informan R: Menurut saya, semua sarana dan prasarana yang digunakan sangat mendukung. Buku-buku yang kami miliki memberikan penjelasan tajwid dengan baik, dan alat bantu seperti papan tulis interaktif memudahkan kami dalam belajar. Audio juga membantu saya mengulang bacaan di rumah dengan cara yang benar.

Informan Gn: Saya merasa sarana dan prasarana untuk pembelajaran Tahsin cukup baik. Buku yang digunakan lengkap dengan contoh tajwid, dan alat bantu seperti poster tajwid di Kelas memudahkan kami memahami aturan. Audio rekaman bacaan juga sangat membantu saya dalam melatih cara membaca.

Informan K: Sarana dan prasarana yang ada sangat bermanfaat. Buku dan alat bantu seperti model makharijul huruf membantu saya memahami cara membaca dengan

benar. Audio juga mempermudah saya dalam mempraktikkan bacaan, sehingga saya bisa lebih cepat memperbaiki kesalahan.

Informan D: Saya merasa sarana dan prasarana yang ada sangat mendukung proses belajar saya. Buku yang kami gunakan lengkap dengan latihan, dan alat bantu seperti video pembelajaran sangat membantu dalam memahami tajwid. Audio rekaman bacaan juga berguna untuk latihan mandiri di rumah.

Informan Gg: Semua sarana dan prasarana yang tersedia sangat membantu. Buku yang digunakan jelas dan mudah dimengerti, sementara alat bantu seperti kartu tajwid mempermudah kami dalam latihan. Rekaman audio membantu saya memperbaiki bacaan dan memahami tajwid dengan lebih baik.

Dari jawaban-jawaban di atas, terlihat bahwa peserta didik merasa bahwa sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran Tahsin sangat membantu mereka. Buku, alat bantu, dan audio rekaman dinilai efektif dalam mendukung pemahaman dan praktik bacaan Al-Qur'an. Ketersediaan sarana yang baik ini berkontribusi pada proses belajar yang lebih optimal dan mempermudah peserta didik dalam menerapkan metode Tahsin.

Bagaimana motivasimu untuk belajar Tahsin dan Tahfidz Qur'an? Apakah metode Tahsin membuatmu lebih semangat untuk belajar menghafal Al-Qur'an?

Informan 1: Motivasi saya untuk belajar Tahsin dan Tahfidz Qur'an datang dari keinginan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan mendapatkan pahala. Metode Tahsin membuat saya lebih semangat karena dengan cara ini, saya bisa belajar cara membaca Al-Qur'an dengan benar dan memperbaiki bacaan yang salah. Ini membuat saya merasa lebih percaya diri saat menghafal.

Informan 2: Saya sangat termotivasi untuk belajar Tahsin dan Tahfidz Qur'an karena ingin menjadi hafiz Al-Qur'an dan mendapatkan berkah dari Allah. Metode Tahsin membuat saya lebih semangat karena saya merasa setiap kali saya memperbaiki bacaan, saya semakin dekat dengan tujuan saya untuk menghafal Al-Qur'an dengan benar.

Informan 3: Motivasi saya untuk belajar Tahsin dan Tahfidz Qur'an adalah karena ingin membuat orang tua bangga dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Metode Tahsin sangat membantu saya untuk lebih semangat, karena dengan belajar tajwid yang benar, saya merasa lebih mudah menghafal dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

Informan 4: Saya termotivasi untuk belajar Tahsin dan Tahfidz Qur'an karena ingin mendalami agama dan mempelajari Al-Qur'an dengan lebih baik. Metode Tahsin membuat saya lebih semangat karena saya bisa melihat perkembangan dalam bacaan saya dan merasa lebih yakin saat menghafal Al-Qur'an.

Informan 5: Motivasi utama saya adalah ingin mendekatkan diri kepada Allah dan menjadi lebih baik dalam membaca Al-

Qur'an. Metode Tahsin sangat membuat saya semangat karena membantu saya memahami tajwid dengan lebih baik, sehingga proses menghafal Al-Qur'an jadi lebih mudah dan menyenangkan.

Informan 6: Saya belajar Tahsin dan Tahfidz Qur'an karena ingin meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan mendapatkan manfaat spiritual. Metode Tahsin membuat saya lebih semangat karena dengan metode ini, saya bisa belajar dengan cara yang benar dan merasa lebih cepat dalam memperbaiki bacaan serta menghafal.

Dari jawaban-jawaban di atas, terlihat bahwa motivasi peserta didik untuk belajar Tahsin dan Tahfidz Qur'an sangat dipengaruhi oleh keinginan untuk memperbaiki bacaan, mendapatkan berkah, dan mendalami agama. Metode Tahsin dianggap membuat mereka lebih semangat dalam belajar, karena membantu mereka memperbaiki bacaan dengan cara yang lebih sistematis dan efektif.

Apakah ada saran atau harapan yang ingin kamu sampaikan agar pembelajaran Tahsin di MI IT Nurul Haq bisa lebih baik lagi?

Informan 1: Saya berharap agar ada lebih banyak waktu untuk latihan individu di Kelas. Kadang saya merasa waktu yang tersedia tidak cukup untuk berlatih secara mendalam. Selain itu, mungkin bisa ada sesi tambahan di luar jam pelajaran untuk memperbaiki bacaan yang masih kurang.

Informan 2: Saran saya adalah menambahkan lebih banyak alat bantu belajar seperti aplikasi atau video interaktif yang bisa digunakan di rumah. Ini akan membantu kami berlatih secara mandiri dan memahami tajwid dengan lebih baik. Juga, mungkin bisa ada sesi khusus untuk mendiskusikan kesulitan yang kami hadapi.

Informan 3: Saya berharap ada lebih banyak variasi dalam metode pengajaran, seperti penggunaan permainan edukatif atau latihan grup yang bisa membuat belajar lebih menyenangkan. Ini bisa membuat kami lebih termotivasi dan tidak merasa bosan saat belajar Tahsin.

Informan 4: Harapan saya adalah agar guru bisa lebih sering memberikan umpan balik secara langsung tentang bacaan kami. Kadang kami merasa tidak yakin dengan bacaan kami, dan jika guru bisa memberikan masukan yang lebih sering, kami bisa lebih cepat memperbaiki kesalahan.

Informan 5: Saya saran agar ada lebih banyak buku referensi atau sumber belajar tambahan yang bisa kami gunakan di luar kelas. Buku atau materi tambahan ini bisa membantu kami mempelajari tajwid dengan lebih mendalam dan memperbaiki bacaan di rumah.

Informan 6: Harapan saya adalah agar kelas Tahsin bisa memiliki waktu tambahan untuk mempraktikkan bacaan secara individu dan kelompok. Juga, mungkin bisa ada kesempatan bagi kami untuk melakukan latihan dengan guru secara pribadi untuk mengatasi kesulitan spesifik yang kami hadapi.

Dari jawaban-jawaban di atas, terlihat bahwa peserta didik memiliki beberapa saran dan harapan untuk meningkatkan pembelajaran Tahsin di MI IT Nurul Haq. Mereka menginginkan lebih banyak waktu latihan, alat bantu tambahan, variasi dalam metode pengajaran, umpan balik yang lebih sering, serta sumber belajar tambahan. Hal ini menunjukkan keinginan mereka untuk memperdalam pemahaman dan praktik mereka dalam belajar Tahsin dengan cara yang lebih efektif dan menyenangkan.

3. Temuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai penerapan metode Tahsin dalam pengajaran tahfidz Qur'an di MI IT Nurul Haq, Kabupaten Kaur. Wawancara dilakukan dengan guru yang mengajar mata pelajaran Tahfidz Qur'an untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas, tantangan, dan dampak dari penerapan metode Tahsin ini terhadap perkembangan hafalan siswa.

Informan F menjelaskan bahwa memahami metode Tahsin sebagai pendekatan yang menekankan pada peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an, terutama dalam hal tajwid dan makharijul huruf. Guru-guru di MI IT Nurul Haq telah mendapatkan pelatihan khusus tentang metode ini, yang diselenggarakan oleh

lembaga pendidikan atau tokoh agama setempat. Mereka menerapkan metode Tahsin dengan menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi, termasuk pembacaan berulang, pelatihan individual, dan koreksi langsung terhadap kesalahan siswa. Menurut informan F, penerapan metode Tahsin dilakukan secara bertahap. Pada awalnya, peserta didik diajarkan dasar-dasar tajwid dan makharijul huruf sebelum melanjutkan ke hafalan.

Hasil dari wawancara kepada informan F ditemukan bahwa metode Tahsin efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa. Mereka mengamati peningkatan signifikan dalam bacaan siswa, baik dari segi kefasihan maupun kebenaran tajwidnya. Hal ini, menurut mereka, disebabkan oleh penekanan yang kuat pada pembiasaan membaca dengan benar sebelum peserta didik melanjutkan ke hafalan ayat-ayat baru. Para guru juga mencatat bahwa metode ini membantu peserta didik untuk lebih memahami makna dari ayat yang mereka hafal, karena adanya fokus pada pelafalan yang tepat dan penghayatan bacaan. Sebagai hasilnya, peserta didik tidak hanya menghafal secara mekanis, tetapi juga lebih sadar akan isi dari ayat yang mereka baca dan hafalkan.

Meskipun metode Tahsin diakui efektif, informan F juga mengungkapkan beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu. Karena metode Tahsin memerlukan pengulangan dan pengoreksian yang teliti, seringkali waktu yang disediakan dalam satu jam pelajaran tidak cukup untuk mencakup semua siswa. Guru harus pandai mengelola waktu agar seluruh peserta didik mendapatkan perhatian yang sama. Selain itu, informan F juga mengungkapkan bahwa tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama dalam menyerap materi Tahsin. Beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan dasar yang lemah memerlukan perhatian ekstra, yang kadang kala sulit diberikan karena keterbatasan jumlah guru dan padatnya kurikulum. Di sisi lain, peserta didik yang cepat memahami sering merasa bosan menunggu teman-temannya yang masih memerlukan koreksi.

Informan F melihat dampak jangka panjang yang positif dari penerapan metode Tahsin. Mereka mencatat bahwa peserta didik yang dididik dengan metode ini cenderung memiliki kualitas bacaan yang baik hingga jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Para guru juga mengamati bahwa peserta didik menjadi

lebih percaya diri dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an di depan umum, karena mereka merasa yakin dengan kemampuan mereka dalam membaca dengan benar. Selain itu, ada pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa. Metode Tahsin, yang mengajarkan ketelitian dan kesabaran dalam membaca Al-Qur'an, turut membentuk sikap disiplin dan rasa tanggung jawab peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Para guru merasa bahwa pendekatan ini membantu peserta didik untuk mengembangkan kedekatan emosional dan spiritual dengan Al-Qur'an.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Tahsin pada mata pelajaran tahfidz Qur'an di MI IT Nurul Haq Kabupaten Kaur telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas hafalan siswa. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa, guru-guru di sekolah ini terus berupaya untuk mengoptimalkan penerapan metode ini. Dampak jangka panjang yang positif terhadap kualitas bacaan dan pembentukan karakter peserta didik semakin memperkuat pentingnya penerapan metode Tahsin dalam pendidikan tahfidz Qur'an di tingkat dasar.

Dari hasil wawancara kepada enam informan di atas ditemukan bahwa tujuan dari wawancara tersebut untuk memahami pengalaman peserta didik dalam penerapan metode Tahsin pada mata pelajaran tahfidz Qur'an di MI IT Nurul Haq, Kabupaten Kaur. Wawancara mendalam dilakukan dengan enam peserta didik untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas, tantangan, serta dampak dari metode Tahsin terhadap proses dan hasil belajar mereka.

Para peserta didik umumnya memahami metode Tahsin sebagai cara untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an, terutama dalam hal tajwid dan pengucapan huruf. Sebagian besar peserta didik menyadari bahwa metode ini penting untuk memastikan bahwa bacaan mereka benar dan sesuai dengan kaidah yang telah diajarkan oleh guru. Kesadaran ini menunjukkan bahwa peserta didik memahami tujuan utama dari metode Tahsin dalam pembelajaran mereka.

Selama proses pembelajaran, peserta didik mengalami berbagai tahapan penerapan metode Tahsin. Umumnya, para peserta didik merasa bahwa metode ini membantu mereka lebih fokus dalam memperhatikan detail bacaan. Salah satu peserta didik

mengungkapkan bahwa guru selalu memberikan koreksi langsung ketika ada kesalahan dalam membaca, dan hal ini sangat membantunya untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'annya.

Namun, tidak semua peserta didik merasakan hal yang sama. Seorang peserta didik dari keenam peserta didik yang diwawancarai merasa metode ini kadang-kadang membuatnya takut karena sering ditegur ketika melakukan kesalahan. Meski demikian, ia juga mengakui bahwa teguran tersebut membuatnya lebih berhati-hati dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

Dalam wawancara, beberapa peserta didik menyatakan bahwa mereka menghadapi kesulitan dalam mengikuti metode Tahsin. Contohnya mengungkapkan bahwa beberapa hukum tajwid sulit dipahami dan diaplikasikan. Kesulitan ini sering kali membuat peserta didik merasa frustrasi, terutama ketika mereka harus mengulang bacaan yang sama berulang kali. Namun, ada juga peserta didik yang merasa metode Tahsin justru mempermudah mereka dalam menghafal. Salah seorang peserta didik mengatakan bahwa dengan mengetahui cara membaca yang benar, hafalannya menjadi lebih kuat. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan, metode

Tahsin memberikan manfaat yang signifikan bagi sebagian siswa.

Para peserta didik umumnya merasakan bahwa dukungan dari guru sangat membantu dalam penerapan metode Tahsin. Guru dianggap sebagai pembimbing yang sabar dan teliti dalam mengoreksi bacaan siswa. Dukungan ini penting dalam membangun rasa percaya diri peserta didik untuk terus belajar dan memperbaiki bacaan mereka. Lingkungan belajar yang kondusif juga menjadi faktor penting dalam penerapan metode Tahsin. Peserta didik merasa bahwa suasana kelas yang tenang dan dukungan dari teman-teman sebaya membantu mereka untuk lebih fokus dalam belajar.

Dari wawancara, tampak bahwa peserta didik mulai merasakan dampak positif dari penerapan metode Tahsin dalam jangka panjang. Mereka menyadari bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar sangat penting, terutama jika ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kesadaran ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki pandangan jauh ke depan mengenai pentingnya kualitas bacaan Al-Qur'an mereka. Hal ini menunjukkan bahwa metode Tahsin tidak hanya

berdampak pada prestasi akademik siswa, tetapi juga pada kualitas ibadah mereka.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Tahsin pada mata pelajaran tahfidz Qur'an di MI IT Nurul Haq, Kabupaten Kaur, diterima dengan baik oleh sebagian besar peserta didik meskipun terdapat beberapa tantangan. Peserta didik umumnya merasakan manfaat yang signifikan dalam hal peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an mereka, meskipun beberapa merasa tertekan oleh tuntutan untuk selalu benar dalam membaca. Dukungan dari guru dan lingkungan belajar yang kondusif sangat penting dalam mendukung keberhasilan penerapan metode ini. Dampak positif yang dirasakan oleh peserta didik dalam jangka panjang, baik dalam prestasi akademik maupun dalam ibadah, menunjukkan bahwa metode Tahsin merupakan pendekatan yang efektif dalam pembelajaran tahfidz Qur'an.

B. Pembahasan Penelitian

Sebelum penerapan metode Tahsin, sebagian besar peserta didik memiliki keterbatasan dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Setelah penerapan metode Tahsin, terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan

kaidah tajwid dalam bacaan Al-Qur'an mereka. Guru memiliki peran penting dalam penerapan metode Tahsin. Mereka secara aktif membimbing peserta didik dalam setiap sesi pembelajaran, memberikan contoh bacaan yang benar, dan memperbaiki kesalahan peserta didik secara langsung. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap metode Tahsin. Mereka merasa lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an karena pendekatan yang digunakan lebih mudah dipahami dan diterapkan. Selain itu, adanya pendekatan individual yang diterapkan guru juga membuat peserta didik merasa lebih diperhatikan. Selain peningkatan dalam bacaan, penerapan metode Tahsin juga berdampak positif terhadap kemampuan hafalan siswa. Dengan bacaan yang lebih baik, peserta didik lebih mudah menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan tajwid yang tepat. Beberapa tantangan yang ditemukan dalam penerapan metode Tahsin meliputi keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan kemampuan peserta didik dalam mengikuti metode ini. Peserta didik yang belum memiliki dasar tajwid yang kuat memerlukan waktu lebih lama untuk memahami materi.

Penelitian di MI IT Nurul Haq berfokus pada siswa kelas III yang berada pada tahap awal dalam pembelajaran al-Qur'an. Pada usia ini, siswa memerlukan

dasar yang kuat dalam tajwid dan makhraj untuk memastikan mereka dapat menghafal Qur'an dengan benar. Metode Tahsin digunakan untuk memberikan penekanan khusus pada pelafalan yang tepat, mengenali huruf-huruf hijaiyah, dan penerapan hukum tajwid yang benar. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa penerapan metode Tahsin secara konsisten meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dengan tajwid yang baik, dan hal ini berdampak langsung pada kualitas hafalan mereka.

Metode Tahsin sangat efektif dalam membentuk kemampuan dasar siswa dalam membaca al-Qur'an. Siswa kelas III yang menggunakan metode Tahsin menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal kemampuan membaca, terutama dalam memahami dan menerapkan aturan tajwid. Hal ini penting karena keterampilan membaca yang baik akan memudahkan siswa dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an dengan benar. Penelitian ini juga menemukan bahwa siswa yang belajar dengan metode Tahsin lebih percaya diri dalam melafalkan ayat-ayat al-Qur'an, yang akhirnya mempengaruhi kemampuan mereka dalam menghafal.

Metode Tahsin memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Ketika siswa mampu membaca al-Qur'an dengan tajwid yang benar, mereka

merasa lebih percaya diri dan bersemangat untuk terus belajar. Peningkatan kualitas bacaan yang didukung oleh metode Tahsin juga mendorong siswa untuk lebih rajin dalam menghafal. Dengan bimbingan guru yang menggunakan metode Tahsin, siswa merasa lebih tertantang namun tetap terarah, karena mereka memahami langkah-langkah pembelajaran dengan lebih baik.

Penelitian di MI IT Nurul Haq mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan metode Tahsin, terutama dalam hal keterbatasan waktu dan beragamnya tingkat kemampuan siswa. Pada siswa kelas III, beberapa di antaranya masih dalam tahap belajar mengenali huruf hijaiyah, sehingga penerapan tajwid memerlukan waktu tambahan. Selain itu, siswa memerlukan pendampingan intensif agar metode Tahsin bisa diterapkan secara maksimal. Penelitian ini menyarankan bahwa alokasi waktu yang lebih besar untuk pelajaran tajwid dan tahfidz perlu diberikan untuk memastikan penerapan metode Tahsin berjalan dengan baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang Della Indah Fitriani, Fitroh Hayati (2020). Penelitian yang dilakukan pada tingkat SMA juga mengungkapkan hal yang sama, meskipun konteksnya berbeda. Di tingkat SMA, peserta didik sudah memiliki dasar dalam membaca al-Qur'an, namun banyak dari mereka yang masih mengalami

kesalahan dalam pelafalan dan penerapan tajwid. Penelitian tersebut menemukan bahwa metode Tahsin mampu memperbaiki kesalahan tersebut dan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Keterkaitan antara kedua penelitian ini menunjukkan bahwa metode Tahsin relevan di berbagai jenjang pendidikan, meskipun tujuan penerapannya berbeda. Pada tingkat dasar, metode ini digunakan untuk membangun fondasi, sedangkan di tingkat menengah digunakan untuk pematapan dan perbaikan.

Pada peserta didik SMA menunjukkan bahwa meskipun mereka sudah mengenal tajwid, masih banyak yang mengalami kesulitan dalam konsistensi penerapan. Dengan penerapan metode Tahsin yang sistematis, ditemukan bahwa para siswa SMA mampu memperbaiki kemampuan membaca mereka, terutama dalam mengidentifikasi dan menerapkan hukum tajwid yang sebelumnya sering diabaikan. Kedua penelitian ini memperlihatkan bahwa efektivitas metode Tahsin tidak hanya terbatas pada tingkat usia dini, tetapi juga sangat penting bagi tingkat menengah sebagai proses perbaikan.

Motivasi yang serupa juga ditemukan dalam penelitian Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati (2020), meskipun konteksnya berbeda. Pada tingkat SMA, para siswa yang sebelumnya merasa kesulitan dan kurang

percaya diri dalam membaca al-Qur'an menunjukkan peningkatan motivasi setelah pembelajaran dengan metode Tahsin. Mereka menjadi lebih disiplin dan rajin berlatih membaca, karena merasa metode ini memberikan solusi konkret terhadap kesulitan yang mereka hadapi. Dengan demikian, baik di tingkat dasar maupun menengah, metode Tahsin memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan motivasi siswa dan memperbaiki sikap mereka terhadap pembelajaran al-Qur'an.

Adapun tantangan yang serupa juga ditemukan, di mana tingkat SMA menghadapi masalah dalam hal penyesuaian waktu antara kurikulum akademik dan pembelajaran al-Qur'an. Beberapa siswa merasa terbebani dengan tambahan kelas Tahsin di luar jam sekolah, terutama ketika mereka sudah memiliki kegiatan akademik yang padat. Meskipun metode Tahsin terbukti efektif, waktu dan sumber daya manusia (guru) yang terbatas menjadi kendala dalam penerapannya secara optimal di tingkat SMA. Oleh karena itu, solusi berupa penambahan jam pelajaran atau bimbingan tambahan di luar kelas dapat diterapkan di MI IT Nurul Haq, seperti yang disarankan oleh Fitriani dan Hayat untuk konteks SMA.

Berdasarkan hasil wawancara, penggunaan metode Tahsin dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an di MI IT

Nurul Haq memiliki dampak yang positif. Metode ini sangat berguna dalam memperbaiki tajwid dan kualitas bacaan siswa. Keuntungan Metode Tahsin yaitu dalam penerapannya telah meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Hal ini tidak hanya berdampak pada hafalan mereka tetapi juga pada pemahaman mereka tentang aturan tajwid. Metode ini membantu peserta didik menghindari kesalahan tajwid yang bisa mengganggu hafalan mereka. Meskipun ada banyak manfaat, tantangan dalam menerapkan metode Tahsin termasuk kebutuhan untuk waktu tambahan dalam mengajarkan tajwid dan kesulitan dalam menjaga motivasi siswa. Guru harus memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan perhatian yang cukup untuk memperbaiki kesalahan tajwid mereka.

Durasi fokus peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Tahfidz Qur'an bervariasi, tetapi rata-rata peserta didik dapat fokus selama sekitar 30-45 menit dalam satu sesi pembelajaran. Durasi fokus peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk usia siswa, tingkat kesulitan materi, dan metode pengajaran yang digunakan. Peserta didik yang lebih muda mungkin memiliki rentang perhatian yang lebih pendek dibandingkan dengan peserta didik yang lebih tua. Untuk meningkatkan durasi fokus siswa, guru menggunakan

metode pembelajaran yang bervariasi dan interaktif. Mereka juga memastikan bahwa sesi hafalan tidak terlalu panjang untuk menghindari kelelahan. Sesi yang terstruktur dengan baik dan penggunaan teknik motivasi juga berperan penting dalam menjaga fokus siswa.

Dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an, beberapa problematika yang dihadapi oleh peserta didik termasuk kesulitan dalam mempertahankan hafalan, kurangnya motivasi, dan kesalahan tajwid. Peserta didik seringkali mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan mereka seiring berjalannya waktu. Masalah ini bisa disebabkan oleh kurangnya muraja'ah atau pengulangan yang tidak konsisten. Beberapa peserta didik mungkin mengalami penurunan motivasi, yang dapat mempengaruhi kemajuan hafalan mereka. Faktor seperti kurangnya dukungan dari rumah atau kesulitan dalam memahami materi bisa menjadi penyebab utama. Kesalahan dalam tajwid bisa mengganggu hafalan dan memerlukan perhatian khusus. Guru perlu memberikan bimbingan tambahan untuk memperbaiki kesalahan tajwid dan memastikan bacaan yang benar.

Untuk mengatasi problematika yang dihadapi siswa, guru di MI IT Nurul Haq melakukan beberapa usaha, antara lain: Guru memberikan bimbingan individual kepada peserta didik yang mengalami

kesulitan, baik dalam hal hafalan maupun tajwid. Pendekatan ini membantu peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus untuk meningkatkan kemajuan mereka. Guru memotivasi peserta didik dengan memberikan penghargaan dan pujian atas kemajuan yang dicapai. Dukungan emosional dan motivasi juga diberikan untuk membantu peserta didik tetap semangat dalam belajar. Untuk peserta didik yang memerlukan bantuan tambahan, guru menyelenggarakan program bimbingan intensif di luar jam pelajaran reguler. Program ini bertujuan untuk memperbaiki kelemahan yang ada dan meningkatkan hasil hafalan.

Metode Tahsin diterapkan di MI IT Nurul Haq dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas bacaan dan tajwid siswa. Latar belakang penerapan metode ini meliputi kebutuhan untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya hafal tetapi juga membaca dengan cara yang benar. Penerapan metode Tahsin bertujuan untuk menghindari kesalahan tajwid yang dapat mempengaruhi hafalan. Dengan memperbaiki tajwid, peserta didik dapat menghafal Al-Qur'an dengan lebih akurat dan mempertahankan hafalan mereka lebih lama. Metode ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa. Namun, tantangan seperti kebutuhan waktu ekstra

dan kesulitan dalam menjaga motivasi peserta didik perlu terus diperhatikan dan diatasi oleh guru.

Hasil penerapan materi Tahfidz Qur'an di MI IT Nurul Haq menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam hal kemampuan hafalan dan kualitas bacaan siswa. Sebagian besar peserta didik berhasil mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Mereka dapat menghafal sejumlah juz sesuai dengan tingkat kelas mereka, dan banyak yang menunjukkan kemajuan yang memuaskan dalam hafalan mereka. Penerapan materi Tahfidz juga berdampak positif pada disiplin siswa. Mereka menjadi lebih teratur dalam mengikuti rutinitas hafalan dan lebih konsisten dalam mengulang hafalan. Selain kemajuan dalam hafalan, peserta didik juga menunjukkan peningkatan dalam aspek karakter dan spiritual. Mereka menjadi lebih mencintai Al-Qur'an dan lebih aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah.

Proses penilaian di MI IT Nurul Haq melibatkan penilaian harian, mingguan, dan bulanan, serta evaluasi kualitas bacaan, tajwid, dan muraja'ah.

1. Penilaian Harian: Dilakukan secara lisan untuk mengevaluasi hafalan siswa. Penilaian ini memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik segera dan menjaga konsistensi hafalan siswa.

2. Penilaian Mingguan dan Bulanan: Mengukur kemajuan hafalan peserta didik secara lebih komprehensif. Penilaian ini membantu dalam merencanakan strategi pembelajaran dan memberikan data yang akurat tentang perkembangan hafalan siswa.
3. Evaluasi Kualitas Bacaan dan Tajwid: Fokus pada memastikan bahwa peserta didik membaca dengan tajwid yang benar. Evaluasi tajwid membantu memperbaiki kesalahan bacaan dan memastikan hafalan yang akurat.
4. Penilaian Muraja'ah: Memantau kemampuan peserta didik dalam mengulang hafalan untuk memastikan bahwa hafalan tetap kuat. Penilaian ini penting untuk menjaga konsistensi hafalan dalam jangka panjang.
5. Keterlibatan dan Disiplin: Menilai aspek keterlibatan dan disiplin peserta didik dalam proses pembelajaran. Aspek ini penting untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya berhasil dalam hafalan tetapi juga dalam perilaku dan keterlibatan mereka.

Hasil wawancara dengan guru di MI IT Nurul Haq menunjukkan bahwa proses pembelajaran Tahfidz Qur'an di sekolah ini melibatkan berbagai metode dan strategi penilaian yang komprehensif. Dari penggunaan metode Tahsin dan Talaqqi hingga penilaian harian dan bulanan, pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan

hafalan siswa, kualitas bacaan, dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Meskipun ada tantangan, seperti kesulitan dalam mempertahankan hafalan dan motivasi siswa, berbagai usaha dan strategi yang diterapkan oleh guru menunjukkan hasil yang positif dalam pencapaian tujuan pembelajaran Tahfidz Qur'an. Dengan dukungan dan bimbingan yang terus-menerus, MI IT Nurul Haq berkomitmen untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya menghafal Al-Qur'an dengan baik tetapi juga memahami dan mengaplikasikan ajarannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan di MI IT Nurul Haq menunjukkan bahwa metode Tahsin memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hafalan Qur'an siswa. Tahsin, yang berfokus pada pengajaran tajwid dan pelafalan yang benar, memastikan bahwa siswa tidak hanya menghafal secara kuantitatif tetapi juga secara kualitatif. Metode ini membantu siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, sehingga hafalan mereka lebih baik dari segi makhraj dan tajwid.

Dalam penelitian ini, siswa kelas III yang umumnya berusia 8-9 tahun berada dalam masa kritis untuk pembentukan dasar kemampuan baca Qur'an. Metode Tahsin terbukti sangat efektif di tingkat usia ini, di mana siswa cenderung lebih mudah menyerap aturan

tajwid dan pelafalan yang benar. Guru di MI IT Nurul Haq menggunakan metode Tahsin untuk memastikan siswa memiliki fondasi yang kuat sebelum melanjutkan hafalan dalam jumlah yang lebih banyak. Penelitian ini mengungkap bahwa metode Tahsin memberikan hasil yang signifikan dalam memperbaiki kesalahan bacaan dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam membaca Qur'an.

Salah satu temuan menarik dari penelitian di MI IT Nurul Haq adalah bahwa metode Tahsin tidak hanya berfungsi dalam aspek teknis pembelajaran tahfidz, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap motivasi siswa. Ketika siswa merasa bahwa mereka mampu membaca Qur'an dengan baik dan benar, hal ini meningkatkan rasa percaya diri mereka, yang pada gilirannya memotivasi mereka untuk terus menghafal. Penelitian ini mengungkap bahwa siswa yang mengalami peningkatan kualitas bacaan lebih antusias dalam mengikuti pelajaran tahfidz, karena mereka merasa lebih nyaman dan yakin dalam membaca Qur'an.

Hal ini berbeda dengan penelitian Muhammad Roihan (2022) yaitu menekankan pencapaian target hafalan yang lebih tinggi. Pada tingkat usia ini, siswa dianggap sudah memiliki dasar tajwid yang baik, meskipun Raihan menyarankan agar pendekatan seperti

Tahsin tetap dilakukan sebagai bentuk pementapan dan koreksi dalam bacaan mereka. Dengan demikian, kedua penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Tahsin sangat penting pada tahap awal pendidikan, tetapi juga relevan untuk terus diterapkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi guna menjaga kualitas bacaan.

Penelitian Raihan (2022) juga menyebutkan pentingnya motivasi dalam pembelajaran tahfidz, meskipun dari perspektif yang sedikit berbeda. Metode Tahun at Tilawah menekankan pada pencapaian target hafalan yang terukur, yang menurut Raihan juga berdampak positif terhadap motivasi siswa. Pencapaian target tahunan memberikan rasa pencapaian bagi siswa, mendorong mereka untuk terus berusaha mencapai lebih banyak hafalan. Meskipun metode Tahun lebih berfokus pada kuantitas hafalan, Raihan menekankan bahwa motivasi siswa dapat ditingkatkan dengan memberikan target yang realistis dan terukur, yang bisa dikombinasikan dengan metode Tahsin untuk menjaga kualitas.

Dari hasil wawancara dengan enam peserta didik MI IT Nurul Haq, dapat disimpulkan bahwa pendapat mereka tentang pembelajaran Tahfidz Qur'an dan metode Tahsin secara umum sangat positif. Peserta didik

menganggap bahwa metode Tahsin memberikan dampak yang signifikan dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka. Hal ini terbukti dari feedback mereka yang menyatakan bahwa metode Tahsin membantu mereka memahami tajwid dengan lebih baik dan memperbaiki kesalahan dalam bacaan. Metode Tahsin, yang fokus pada pemahaman tajwid dan teknik membaca Al-Qur'an yang benar, telah memberikan dampak positif dalam proses belajar mereka. Peserta didik merasa bahwa metode ini memungkinkan mereka untuk melihat kemajuan yang jelas dalam bacaan mereka. Dengan penjelasan yang sistematis dan latihan yang terstruktur, mereka merasa lebih percaya diri dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an. Metode ini tidak hanya memperbaiki teknik membaca mereka tetapi juga memotivasi mereka untuk terus belajar dan berlatih, yang sangat penting dalam proses penghafalan Al-Qur'an.

Meskipun peserta didik merasa terbantu oleh metode Tahsin, mereka juga menghadapi beberapa kesulitan. Kesulitan utama yang diidentifikasi adalah memahami aturan tajwid yang rumit dan melafalkan huruf dengan benar. Beberapa peserta merasa bahwa beberapa aspek dari tajwid sulit untuk dipahami secara langsung dan memerlukan waktu tambahan untuk latihan dan pemahaman yang mendalam. Masalah lain yang dihadapi

adalah waktu yang terbatas dalam kelas untuk mempelajari dan mempraktikkan bacaan. Banyak peserta merasa bahwa waktu yang tersedia tidak cukup untuk menguasai teknik membaca yang tepat dan memperbaiki kesalahan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode Tahsin efektif, ada kebutuhan untuk penyesuaian dalam waktu belajar agar peserta didik dapat memanfaatkan waktu yang ada secara optimal.

Dukungan orang tua di rumah terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap proses belajar Tahsin dan Tahfidz Qur'an peserta didik. Sebagian besar peserta didik melaporkan bahwa orang tua mereka sangat aktif terlibat dalam mendukung proses belajar mereka. Dukungan ini termasuk membantu mereka berlatih bacaan Al-Qur'an, memberikan masukan tentang tajwid, dan memastikan bahwa mereka memiliki waktu yang cukup untuk belajar di rumah. Orang tua yang mendampingi anak-anak mereka dalam belajar dan berlatih bacaan memberikan motivasi tambahan dan memastikan bahwa proses belajar tidak berhenti setelah jam sekolah. Dukungan ini sangat penting karena membantu peserta didik memperbaiki kesalahan dalam bacaan dan menghafal Al-Qur'an dengan lebih efektif. Dengan keterlibatan orang tua, peserta didik merasa lebih

terdorong untuk terus berlatih dan mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam pembelajaran Tahsin.

Suasana kelas saat pembelajaran Tahsin berlangsung dianggap sangat kondusif oleh peserta didik. Mereka melaporkan bahwa kelas biasanya tenang dan tertib, yang memungkinkan mereka untuk fokus dan berkonsentrasi selama proses belajar. Kedisiplinan yang diterapkan oleh guru membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana peserta didik dapat merasa nyaman dan tidak terganggu oleh keributan. Lingkungan yang tenang dan teratur dalam kelas sangat penting untuk mendukung proses belajar, terutama dalam pembelajaran yang membutuhkan konsentrasi tinggi seperti Tahsin. Dengan suasana yang kondusif, peserta didik merasa lebih mudah untuk memahami materi dan memperbaiki bacaan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pengaturan suasana kelas yang baik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran Tahsin, termasuk buku, alat bantu, dan audio rekaman, dianggap sangat membantu oleh peserta didik. Buku yang digunakan memberikan penjelasan tajwid yang jelas dan latihan yang bermanfaat. Alat bantu seperti poster tajwid dan model makharijul huruf mempermudah pemahaman aturan tajwid dan teknik

membaca. Audio rekaman bacaan juga menjadi sarana yang sangat berguna bagi peserta didik. Dengan mendengarkan bacaan yang benar, mereka dapat meniru dan memperbaiki bacaan mereka sendiri. Ketersediaan sumber belajar tambahan ini membantu peserta didik untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran dan mempercepat pemahaman mereka terhadap materi Tahsin. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang baik sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran dan memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an.

Motivasi peserta didik untuk belajar Tahsin dan Tahfidz Qur'an beragam, tetapi umumnya didorong oleh keinginan untuk memperbaiki bacaan, mendapatkan berkah, dan mendalami agama. Banyak peserta didik mengungkapkan bahwa mereka termotivasi oleh tujuan untuk menjadi hafiz Al-Qur'an dan mendapatkan pahala dari Allah. Metode Tahsin membantu mereka untuk merasa lebih semangat karena memberikan kemajuan yang jelas dalam bacaan mereka. Dengan adanya metode Tahsin, peserta didik merasa lebih termotivasi untuk terus belajar dan berlatih. Metode ini memberikan umpan balik yang jelas dan membantu mereka melihat perkembangan dalam bacaan mereka, yang meningkatkan rasa percaya diri mereka. Motivasi ini penting dalam proses belajar,

terutama dalam menghafal Al-Qur'an, di mana konsistensi dan ketekunan sangat diperlukan.

Peserta didik memberikan beberapa saran dan harapan untuk meningkatkan pembelajaran Tahsin di MI IT Nurul Haq. Saran utama mereka termasuk penambahan waktu latihan di Kelas, penggunaan alat bantu belajar tambahan seperti aplikasi atau video interaktif, dan variasi dalam metode pengajaran. Mereka juga berharap ada umpan balik yang lebih sering dari guru dan lebih banyak sumber belajar tambahan yang dapat digunakan di rumah. Penambahan waktu latihan akan memungkinkan peserta didik untuk berlatih dengan lebih mendalam dan mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam bacaan. Penggunaan alat bantu tambahan dan variasi metode pengajaran dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Umpan balik yang lebih sering dari guru akan membantu peserta didik memperbaiki kesalahan dengan lebih cepat. Sumber belajar tambahan seperti buku dan aplikasi dapat memperkaya materi yang dipelajari dan membantu peserta didik dalam belajar mandiri di luar kelas.

Dari hasil wawancara dengan enam peserta didik MI IT Nurul Haq, dapat disimpulkan bahwa metode Tahsin memiliki dampak positif yang signifikan dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an. Metode ini membantu

peserta didik memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka dan meningkatkan pemahaman mereka tentang tajwid. Dukungan orang tua dan suasana kelas yang kondusif juga berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran Tahsin. Namun, ada beberapa tantangan yang dihadapi peserta didik, seperti kesulitan dalam memahami aturan tajwid yang rumit dan waktu yang terbatas untuk latihan. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk penyesuaian dalam waktu belajar dan peningkatan dalam sarana dan prasarana yang tersedia. Peserta didik juga memberikan saran untuk penambahan waktu latihan, penggunaan alat bantu belajar tambahan, variasi metode pengajaran, dan umpan balik yang lebih sering dari guru.

Secara keseluruhan, pembelajaran Tahsin di MI IT Nurul Haq menunjukkan hasil yang baik, tetapi masih ada ruang untuk perbaikan. Dengan memperhatikan saran dan harapan peserta didik, proses pembelajaran dapat ditingkatkan untuk lebih efektif dan mendukung pencapaian tujuan belajar Tahsin dan Tahfidz Qur'an. Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung peserta didik dalam proses belajar mereka akan memberikan dampak positif yang lebih besar dalam pembelajaran Al-Qur'an di masa depan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan mengenai Penerapan Metode Tahsin pada Mata Pelajaran Tahfidz Qur'an di MI IT Nurul Haq Kabupaten Kaur maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Tahsin berperan penting dan dilaksanakan dengan terstruktur dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Melalui pembelajaran yang menekankan pada ketepatan tajwid dan pengucapan makharijul huruf, peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kefasihan dan kebenaran bacaan. Peserta didik juga menjadi lebih sadar akan pentingnya membaca dengan benar sebagai dasar untuk hafalan yang kuat. Dengan adanya penekanan pada bacaan yang benar sebelum melanjutkan ke tahap hafalan, metode Tahsin membantu memperkuat ingatan peserta didik terhadap ayat-ayat yang dihafal. Peserta didik yang terbiasa membaca dengan tajwid yang tepat cenderung memiliki hafalan yang lebih baik dan lebih tahan lama. Metode Tahsin tidak hanya berdampak positif pada prestasi akademik siswa, tetapi juga pada aspek spiritual dan kepribadian mereka. Peserta didik yang dididik dengan

metode ini cenderung lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an dan memiliki kedisiplinan yang lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang diperoleh dan dengan segala kerendahan hati, penulis mengajukan beberapa saran yang sekiranya bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Bagi pihak sekolah semoga bisa lebih meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung proses kegiatan pembelajaran.
2. Bagi guru diharapkan untuk selalu mengembangkan metode pembelajaran dan dapat menyusun rencana pembelajaran yang lebih diferensiasi dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik secara spesifik.
3. Bagi peneliti diharapkan agar bisa menjadi acuan dalam memperluas ruang lingkup penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fatoni. (2011). *Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi*. (Jakarta : Rineka Cipta).
- Abuddin Nata. (2003). *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003). Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1.
- Arief, Armai. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Ciputat Press).
- Bunyamin Yusuf Surur. (1994). “*Tinjauan Komparatif Tentang Pendidikan Tahfidz al-Qur’an di Indonesia dan Saudi Arabia*”, Tesis, UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta : Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah).
- Della Indah Fitriani, Fitroh Hayati. (2020). *Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta didik Sekolah Menengah Atas*. Universitas Islam Bandung.
- Farid Wadji. (2010). “*Tahfiz al-Qur’an dalam Kajian Ulum Al-Qur’an (Studi atas Berbagai Metode Tahfiz)*”, Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, (Jakarta : Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah).
- H. Muzayyin Arifin (2019). *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara. W. J. S Poerwadarminta.)
- Jamil Abdul Aziz. (2017). *Pengaruh Menghafal Al – Qur’an Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di*

Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi, UIN Sunan Kalijaga.

M. Quraisy Syihab. (2006). *Menyingkap Tabir Ilahi Al-Asma Al-Husna dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta : Lentera Hati).

Marliza Oktapiani . 2020. *Tingkat Kecerdasaan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an, Tadzhib Al-Akhlak _PAI_FAI_UIA Jkt.*

Meirani Agustina, dkk. 2020 *Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahman Curup*, Jurnal Kependidikan, Volume 14, No. 1.

Muhammad Roihan. 2022. *Upaya Penerapan Metode Tahsin AT-Tilawah Untuk Meningkatkan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Kelas VI SD IT D.O.D Medan*”. Skripsi Mahapeserta didik Pendidikan Agama Islam.

Nurul Hidayah. 2016 *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan*, TA'ALLUM, Vol. 04, No. 01.

Peter Salim, et-at. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English.

Purwadarminta. 2010. *dalam Buku Sudjana S, Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production.

R. Anisya Dwi Septiani dkk. 2022. *Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca*, Jurnal Perseda, Volume V, Nomor 2.

- Refti Popiati. 2022. *Regulasi Emosi Gifted Adolescent (Studi di SMAN 05) Kota Bengkulu*. Skripsi mahasiswa Bimbingan dan Konseling.
- Sirojul Baehaqi. 2023. *Penerapan Metode Tahsin Program Bin-Naḍar Santri Di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun 2023*, Skripsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam.
- Soejono. 1990. *Didaktik Metodik Umur*. Bandung: Bina Karya.
- Soenarjo, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989, hlm. 215 1 Ibn Manzur, Lisan al-'Arab Dar al-Hadist, Cairo: 2003 Juz. 7.
- Sugiyono, *Metode Penelitian "Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"* Bandung: Alfabet.
- Syarif Hidayat, Rahendra Maya, Agus Syarifudin. *Implementasi Metode At-Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Taman Pendidikan Alquran (Tpa) Hunafa Anak Shaleh dan Shalehah Kecamatan Jagarkarsa Kota Jakarta Selatan*. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Hidayah Bogor.
- Umar Sidiq, Moh Miftachul Choiri. (2019) *Metode Penelitian Kualitatif dibidang Pendidikan*, (CV Nata Karya).
- Yahya bin Syaraf al-Nawawi, *al-Adzkar al-Nawawiyah*, Indonesia: Maktabah Dar Ihya al-Kutub al-'Arabiyah.

L

A

M

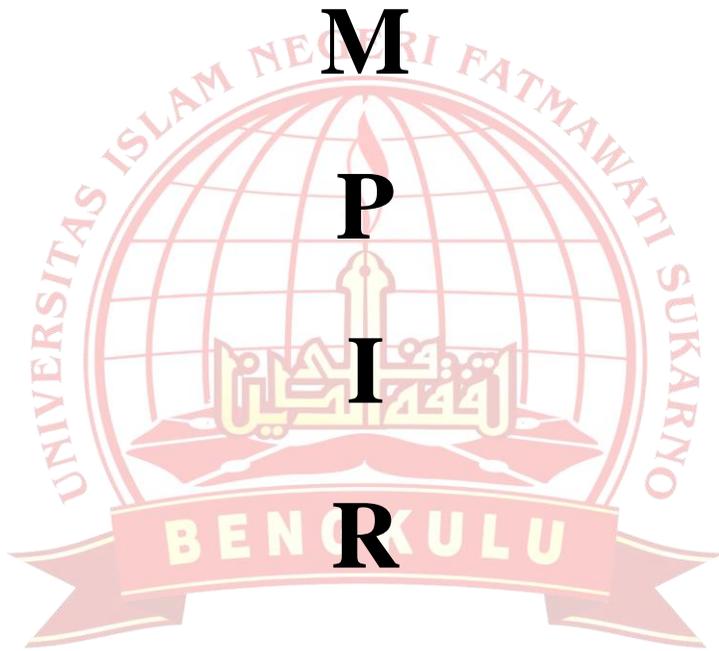
P

I

R

A

N





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Elisa Antasari
NIM : 2011240149
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PGMI

Pembimbing I : Prof. Dr. Suhirman, M.Pd
Judul Skripsi : Penerapan Metode Tahsin Dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di MI IT Nurul Haq Kabupaten Kaur

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Senin /06-05-24	icini e Cakra		
2.	Jumat / 10/05/2024	lnta gaul		
3.	Senin /13/05/24	uji validasi Cakra		
4.	Serasa/22/05/ 2024	Pans izin pculita		
5	Jumat 25-05-2024	ACC lanjut penelitian		

Mengetahui,
A.n Kajor

Dr. Aziza Arvati, M.Ag
NIP. 197212122005012007

Bengkulu, Juni 2024
Pembimbing I

Prof. Dr. Suhirman, M.Pd
NIP.196802191999031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Elisa Antasari
N I M : 2011240149
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PGMI

Pembimbing I : Wiji Aziz Hari Mukti, M.Pd. Si
Judul Skripsi : Penerapan Metode Tahsin Dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di MI Nurul Haq Kabupaten kaur

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
4.	Juin / 01-09/2024	Bab II	- Perbaiki Pot not - Perbaiki mengenai Penulisan - Format Penulisan.	
5.	Senin / 08-01-2024		- Daftar Isi	
6.	Rabu / 17-09/2024		- Naik Kepembimbing I	

Mengetahui,
A.n Kajur

Dr. Aziza Arvati, M.Ag.
NIP. 197212122005012007

Bengkulu, Februari 2024
Pembimbing I

Wiji Aziz Hari Mukti, M.Pd. Si
NIP.199010302023211000



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfatsukarno.ac.id

Nama Mahasiswa : Elisa Antasari
N I M : 2011240149
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PGMI

Pembimbing I : Wiji Aziz Hari Mukti, M.Pd. Si
Judul Skripsi : Penerapan Metode Tahsin Dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di MI Nurul Haq Kabupaten kaur

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Rabu / 20-02/2024	Bab I	- Perbaiki Latar Belakang	
2.	Senin / 25/03/2024	Bab I	- Rumusan masalah	
3.	Jumat / 29/03/2024	BAB II	- Deskripsi Teori	

Mengetahui,
A.n Kajur

Dr. Aziza Arvati, M.Ag
NIP. 197212122005012007

Bengkulu, Februari 2024
Pembimbing I

Wiji Aziz Hari Mukti, M.Pd. Si
NIP.199010302023211000



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Elisa Antasari
N I M : 2011240149
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PGMI

Pembimbing I : Prof. Dr. Suhirman, M.Pd
Judul Skripsi : Penerapan Metode Tahsin Dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an Kelas III D MI IT Nurul Haq Kabupaten Kaur

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Kamis 12 September 2024	Bab I	- Perbaiki abstrak dan kata pengantar	
2.	Jumat 13 September 2024	Bab I - V	- Perubahan format berdasarkan pedoman skripsi	
3.	Selasa 17 September 2024	Lampiran	- Perbaiki instrumen penelitian bagian kisi-kisi observasi	
4.	Kamis 19 September 2024		Perubahan berdasarkan pedoman.	

Mengetahui,
A.n Kajor

Dr. Aziza Arvati, M.Ag
NIP. 197212122005012007

Bengkulu, September 2024
Pembimbing I

Prof. Dr. Suhirman, M.Pd
NIP.196802191999031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Elisa Antasari
N I M : 2011240149
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PGMI

Pembimbing I : Prof. Dr. Suhirman, M.Pd
Judul Skripsi : Penerapan Metode Tahsin Dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an Kelas III D MI IT Nurul Haq Kabupaten Kaur

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
5.	Jum'at 20 September 2024	Bab IV	- Penambahan keterbatasan penelitian pada bab IV	
6.	Senin 23 September 2024	Bab V dan Lampiran	- Perbaiki daftar pustaka	
7.	Rabu 25 September 2024		- Melengkapi lampiran	
8.	Jum'at 27 September 2024		- ACC untuk diujikan	

Mengetahui,
A.n Kajur

Dr. Aziza Aryati, M.Ag
NIP. 197212122005012007

Bengkulu, September 2024
Pembimbing I

Prof. Dr. Suhirman, M.Pd
NIP.196802191999031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Elisa Antasari
N I M : 2011240149
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PGMI

Pembimbing II : Wiji Aziz Hari Mukti, M.Pd. Si
Judul Skripsi : Penerapan Metode Tahsin Dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an Kelas III D MI IT Nurul Haq Kabupaten Kaur

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Jum'at 30 Agustus		- Melengkapi Lampiran	
2.	Senin 2 September 2024	Bab I - V	- Memeriksa kata-kata yang salah - Logbook Penelitian	
3.	Rabu 4 September 2024		- Kesimpulan dari pembahasan dikaitkan dengan teori atau hasil penelitian terdahulu.	
4.	Jum'at 6 September	Bab I - V	- Penambahan Daftar isi - Daftar gambar - Daftar Tabel	
5.	Senin 9 September 2024			

Mengetahui,
A.n Kajur

Dr. Aziza Arvati, M.Ag
NIP. 197212122005012007

Bengkulu, Agustus 2024
Pembimbing II

Wiji Aziz Hari Mukti, M.Pd. Si
NIP.199010302023211000



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 51276-51171-51172-
Faksimili (0736) 51171-51172 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Elisa Antasari
N I M : 2011240149
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PGMI

Pembimbing II : Wiji Aziz Hari Mukti, M.Pd., Si
Judul Skripsi : Penerapan Metode Tahsin Dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di MI IT Nurul Haq Kabupaten Kaur

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
5.	Selasa 10 September 2024	Bab <u>II</u>	- Pembahasan hasil Penelitian Terdahulu Cenderung sama atau berbeda.	
6.	Kamis 12 September 2024		- Tabel - Abstrak - PPT.	

Mengetahui,
A.n Kajur

Dr. Aziza Aryati, M.Ag.
NIP. 197212122005012007

Bengkulu, September 2024
Pembimbing II

Wiji Aziz Hari Mukti, M.Pd., Si
NIP.1990169010302023211000

NOTA PEMBIMBING MENGENAI PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Bengkulu, 14 Desember 2023

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu

Di -

Bengkulu

Assalamualaikum.wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa kami sebagai tim Pembimbing Skripsi telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi Skripsi dan kami memandang perlu adanya perubahan judul pada skripsi tersebut dengan berbagai alasan pada mahasiswa prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah berikut ini:

Nama : Elisa Antasari

NIM : 2011240149

Judul Awal : Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di MIN 1 Kaur.

Judul Akhir : Penerapan Metode Tahsin Dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an Kelas III Di MI Nurul Haq Kabupaten Kaur.

Demikianlah nota ini dibuat dengan sebenarnya. *Wassalam'alaikum. wr. wb.*

Pembimbing 1



(Prof. Dr. Suhirman, M.Pd)

NIP. 196802191999031003

Pembimbing 2



(Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.
Si)

NIP. 199010302023211000

Mengetahui

Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd.I

NIP. 198504292015031007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

LEMBAR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
Eisa Antasari (2011240149)	Efektivitas Metode Yanbu'a Terhadap Peningkatan Tahfidz Quran di MIN 1 Kaur		

NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1) Prof. Dr. Suhirman, M.Pd	196802197999031003	
2) Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.Si	199010302023211000	

SARAN SARAN

<p>PENYEMINAR 1:</p> <ol style="list-style-type: none">1). Perbaiki Skripsi sesuai dengan pedoman yang telah disesuaikan2). Perbaiki Judul.3). Perbaiki ejaan4). Tidak menggunakan kata sambung di awal kalimat5). Perbaiki Dapus dan tata bahasa dan tulisan.
<p>PENYEMINAR 2:</p> <ol style="list-style-type: none">1). Rambah Kebaruan2). Ditambah rumusan masalah3). Perambah latar belakang4). Usi keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan metode5). Perbaiki berita tata bahasa dan tulisan.

AUDIEN

NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN

Tembusan :

1. Dosen penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan

BENGKULU, 12 Desember 2023
Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. Aziza Aryati, S.Ag, M.Ag
NIP. 197212122005012007



LEMBAGA PENDIDIKAN, SOSIAL DAN DAKWAH
YAYASAN AL FAJAR KABUPATEN KAUR
MI IT NURUL HAQ



Jalan Kel. Tanjung Iman, Kcc. Kaur Tengah Kab. Kaur Kode Pos 38961
Email : nurulhaqmiit@gmail.com Fb. MI IT Nurul Haq Kaur, Ig.MI_IT_Nurul_Haq_Kaur
NSM : 111217040007

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NO : 185/YAF.1/MI IT NH/VIII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Beli Aprianto, S.Sos
NIP : -
Jabatan : Kepala MI IT Nurul Haq Kaur
Unit Kerja : MI IT Nurul Haq Kaur

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa berikut :

Nama : Elisa Antasari
NIM : 2011240149
Universitas : UINFAS BENGKULU
Jurusan : PGMI
Keterangan : Telah melakukan penelitian di MI IT Nurul Haq Kaur

Telah selesai melakukan penelitian di MI IT Nurul Haq Kaur selama satu bulan terhitung mulai tanggal 15 Juli 2024 sampai dengan tanggal 15 Agustus 2024, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian : "PENERAPAN METODE TAHSIN DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ QURAN DI MI IT NURUL HAQ KABUPATEN KAUR".

Demikian keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Pajar Bulan, 15 Agustus 2024
Kepala MI IT Nurul Haq


Beli Aprianto, S.Sos
NIPY.199604302021081018

Tembusan

- 1. Yth. Ketua Yayasan Al-Fajar Kaur***
- 2. Arsip***



LEMBAGA PENDIDIKAN, SOSIAL DAN DAKWAH
YAYASAN AL FAJAR KABUPATEN KAUR
MI IT NURUL HAQ



Jalan Kel. Tanjung Iman, Kcc. Kaur Tengah Kab. Kaur Kode Pos 38961
Email : nurulhaqmiit@gmail.com Fb. MI IT Nurul Haq Kaur, Ig.MI_IT_Nurul_Haq_Kaur
NSM : 111217040007

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN
NO : 184/YAF.1/MI IT NH/VII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MI IT Nurul haq Kecamatan Kaur Tengah Kabupaten Kaur.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Elisa Antasari
NIM : 2011240149
Universitas : UINFAS BENGKULU
Jurusan : PGMI
Keterangan : Telah melakukan penelitian di MI IT Nurul Haq Kaur

Mahasiswa tersebut benar – benar melakukan kegiatan di MI IT Nurul Haq Kaur, Pada tanggal 15 Juli 2024 – 15 Agustus 2024, dengan judul penelitian : “PENERAPAN METODE TAHSIN DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ QURAN DI MI IT NURUL HAQ KABUPATEN KAUR”

Pajar Bulan, 15 Juli 2024
Kepala MI-IT Nurul Haq


Beli Aprianto, S.Sos
NIPY.199604302021081018

Tembusan

1. Yth. Ketua Yayasan Al-Fajar Kaur
2. Arsip

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elisa Antasari
NIM : 2011240149
Program Studi : Pendidikan Guru Madsah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Metode Tahsin Dalam Pembelajaran Tahfidz
Qur'an Kelas III Di MI IT Nurul Haq Kabupaten Kaur

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program turnitin.com dengan id 246708532 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 13 % dan dinyatakan dapat diterima. Demikian surat pernyataan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui,
Ketua Tim Verifikasi


Dr. Azizah Arivati, S.Ag, M.Ag
NIP. 1972121222005012007

Bengkulu, Juni 2024

Yang Menyatakan



Elisa Antasari
NIM. 2011240149



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 2056 /Un.23/F.II/TL.00/7/2024
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

9 Juli 2024

Kepada Yth,
Kepala MI IT Nurul Haq Kabupaten Kaur
Di-
Kabupaten Kaur

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Penerapan Metode Tahsin Dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di MI IT Nurul Haq Kabupaten Kaur**"

Nama : **Elisa Antasari**
NIM : 2011240149
Prodi : PGMI
Tempat Penelitian : MI IT Nurul Haq Kabupaten Kaur
Waktu Penelitian : 15 Juli s/d 15 Agustus 2024

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Mus Mulyadi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 6153 /Un.23/F.II/PP.009/12/2023

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

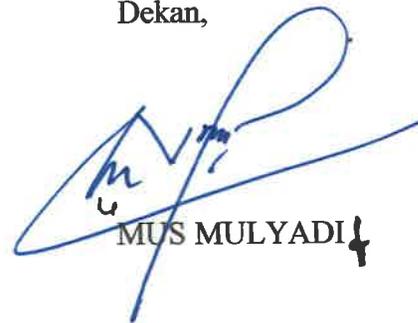
1. Nama : Prof. Dr. Suhirman, M.Pd
NIP : 196802191999031003
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd. Si
NIP : 199010302023211032
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Elisa Antasari
NIM : 2011240149
Judul Skripsi : Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di MIN 1 Kaur.
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 28 Desember 2023
Dekan,


MUS MULYADI

Tembusan :

1. Wakil Rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

24

LOGBOOK PENELITIAN

Tanggal	Kegiatan	Capaian	Kendala
Selasa 5 Desember 2023	Observasi awal	- Menemui Kepala Sekolah dan Narasumber - Mengetahui Jumlah peserta didik yang akan diteliti	-
15 Juli 2024 (Seminar)	Penyerahan Surat Penelitian kepada Kepala Madrasah	- Surat Izin Penelitian langsung diterima oleh Kepala MI IT Nurul Haq Kabupaten Karang	-
22 Juli / 2024 (Seminar)	Mewawancarai Wali kelas sekaligus guru mata pelajaran Tahfidz Qur'an	Mendapatkan hasil wawancara dari guru mata pelajaran Tahfidz Qur'an	-
5 / Agustus / 2024 (Seminar)	Mewawancarai Peserta didik kelas <u>III</u>	Mendapatkan hasil wawancara dari Peserta didik kelas <u>III</u>	-
15/Agustus/2024	mengambil Surat selesai Penelitian dari Pihak Sekolah		-

PEDOMAN WAWANCARA

(Guru)

1. Metode apa yang digunakan Bapak/Ibu dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an di MI IT Nurul Haq?
2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang penggunaan metode tahsin pada mata pelajaran Tahfidz Qur'an?
3. Berapa lama peserta didik fokus dalam mengikuti pembelajaran Tahfidz Qur'an di dalam kelas?
4. Metode apa saja yang telah digunakan Bapak/Ibu dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an di MI IT Nurul Haq?
5. Apa saja problematika yang dihadapi para peserta didik ketika mengikuti pembelajaran Tahfidz Qur'an?
6. Apa yang melatar belakangi diterapkannya metode tahsin dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an di MI IT Nurul Haq?
7. Apa saja usaha guru dalam memberikan sebuah solusi terhadap problematika pembelajaran Tahfidz Qur'an yang dihadapi para peserta didik ?
8. Bagaimana hasil penerapan metode tahsin pada mata pelajaran Tahfidz Qur'an ?
9. Bagaimana proses penyusunan penilaian guru terhadap peserta didik pada mata pelajaran Tahfidz Qur'an di MI IT Nurul Haq?
10. Apa saja faktor pendukung dalam penerapan metode tahsin pada mata pelajaran Tahfidz Qur'an?

11. Apa saja faktor penghambat dalam penerapan metode tahsin pada mata pelajaran Tahfidz Qur'an?



PEDOMAN WAWANCARA

(Peserta Didik)

1. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran Tahfidz Qur'an di MI IT Nurul Haq? Apakah kamu merasa terbantu dengan penerapan metode Tahsin?
2. Apakah kamu mengalami kesulitan saat mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan metode Tahsin? Jika ya, apa saja kesulitan yang kamu hadapi?
3. Menurutmu, apakah metode Tahsin membantu dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'anmu? Bisakah kamu memberikan contoh bagaimana metode ini membantumu?
4. Bagaimana guru menjelaskan pelajaran Tahsin di Kelas? Apakah penjelasan guru mudah dipahami?
5. Apakah kamu merasa cukup waktu di Kelas untuk mempelajari metode Tahsin dengan baik? Atau kamu merasa perlu waktu lebih banyak?
6. Apakah ada bantuan atau dukungan dari orang tua di rumah saat kamu mempelajari metode Tahsin? Bagaimana bentuk dukungan tersebut?
7. Bagaimana suasana kelas saat pembelajaran Tahsin berlangsung? Apakah suasana tersebut membantumu untuk fokus belajar?
8. Apa pendapatmu tentang sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran Tahsin, seperti buku, alat

bantu, atau audio? Apakah semuanya membantu proses belajarmu?

9. Bagaimana motivasimu untuk belajar Tahsin dan Tahfidz Qur'an? Apakah metode Tahsin membuatmu lebih semangat untuk belajar menghafal Al-Qur'an?
10. Apakah ada saran atau harapan yang ingin kamu sampaikan agar pembelajaran Tahsin di MI IT Nurul Haq bisa lebih baik lagi?



KISI- KISI DOKUMENTASI

Nama : Elisa Antasari
NIM : 2011240149
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Penerapan Metode Tahsin Dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di MI IT Nurul Haq Kabupaten Kaur.

KISI – KISI DOKUMENTASI

No	Objek	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Guru			
2	Administrasi : - Silabus - Absensi - Penilaian anak			
3	Sarana dan Prasarana Sekolah			

Bengkulu,.....2024
Penulis

ELISA ANTASARI
NIM. 2011240149

**DOKUMENTASI MI IT NURUL HAQ KABUPATEN
KAUR**



MI IT Nurul Haq Kabupaten Kaur



Peneliti bersama kepala MI IT Nurul Haq Kab. Kaur



**Peneliti melakukan Observasi di MI IT Nurul Haq Kab.
Kaur**



**Peneliti melakukan wawancara kepada informan F selaku
guru kelas sekaligus yang mengajar Tahfidz Qur'an**



Peneliti melakukan wawancara kepada informan V selaku peserta didik di MI IT Kab. Kaur



Peneliti melakukan wawancara kepada informan R selaku peserta didik di MI IT Kab. Kaur



Peneliti melakukan wawancara kepada informan Gn selaku peserta didik di MI IT Kab. Kaur



Peneliti melakukan wawancara kepada informan K selaku peserta didik di MI IT Kab. Kaur



Peneliti melakukan wawancara kepada informan D selaku peserta didik di MI IT Kab. Kaur



Peneliti melakukan wawancara kepada informan Gg selaku peserta didik di MI IT Kab. Kaur